

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ZELVIANA
NIM 14270148**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

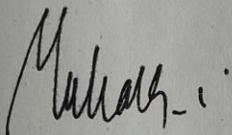
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang* yang ditulis oleh saudari Zelviana, NIM 14270148 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

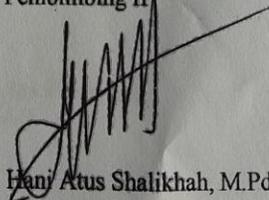
Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP. 196807212005012004

Palembang, Juni 2018

Pembimbing II



Hani Atus Shalikhah, M.Pd
NIP. 1605021271/BLU

LEMBAR PENGESAHAN

**Sripsi Berjudul
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG**

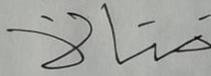
**Yang ditulis oleh saudara ZELVIANA, NIM 14270148
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 7 JUNI 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 7 Juni 2018
Universitas Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Miftahul Husni Nasution

Sekretaris



**Fuaddillah Ali Sofyan, M.Pd
NIP. 199207082018011001**

**Penguji 1 : Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 195901141990031002**

(.....)

**Penguji 2 : Middy Botty, M.Pd
NIP. 197505212005012004**

(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah proses, maka jalanilah proses dengan baik dan hasilpun akan baik”

“Siapa yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, dan siapa yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu ku tercinta, Zainal Abidin dan Fini Herlina yang senantiasa mendoakanku, memberikanku motivasi dan semangat dalam bentuk apapun, serta cinta dan kasih sayangnya kepadaku yang tiada henti
2. Mbakku tercinta Rini Anggraini, S.Pd dan Adikku tercinta Della Aprilia yang turut memberiku semangat dan motivasi dan juga senantiasa mendoakanku
3. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hani Atus Shalikhah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Sahabat-sahabatku yang selalu setia menemani saat suka dan duka ku dalam menulis skripsi ini, Sherly Emiliani dan Putri Permata Sari
5. Insya Allah calon imamku Afriyansyah, S.Kom
6. Sahabat-sahabatku dikelas yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini, Tiara Agustini, Wirda Dinova, Yunita Sari

7. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa PGMI angkatan 2014 terutama Kelas PGMI 04, teman-teman PPL, KKN Mandiri
8. Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**”. Shalawat dan salam selalu tercurhkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan banyak terima kasih. Tentunya, terima kasih takzim pertama diucapkan kepada Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Fini Herlina yang telah memberi motivasi, doa dan biaya sehingga penulis sampai dalam penyusunan skripsi ini. Tidak ada yang dapat disampaikan kecuali doa anak sholeha. *“Ya allah, telah kau berikan dua malaikat yang selalu mendidik dan menjagaku dalam proses kehidupan ini. Berikanlah keduanya rahmat, maghfirah serta kasih sayang Mu seperti keduanya menyayangiku sejak kecil”*. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hani Atus Salikhah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

5. Bapak / Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Pimpinan perpustakaan daerah, perpustakaan institute, dan perpustakaan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan
7. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, seluruh guru dan staff serta siswa siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
8. Teman-temanku seperjuangan, PGMI angkatan 2014

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Nya. Penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Mei 2018

Zelviana
Nim 14270148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	18
G. Hipotesis Penelitian	21
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Penelitian	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	31
2. Syarat Profesi Guru	36
3. Karakteristik Profesional Guru	39
4. Indikator Guru Profesional	43

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	47
2. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar	49
3. Indikator Aktivitas Belajar	54
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa	56

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	61
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang...	64
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Hijriyah II Palembang .	65

B. Keadaan Kepala Sekolah Dan Wakilnya, Guru, Pegawai Dan Keadaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah Ii Palembang

1. Keadaan Kepala MI Hijriyah II Palembang	69
2. Keadaan Guru dan Pegawai MI Hijriyah II Palembang	69
3. Keadaan Siswa MI Hijriyah II Palembang	72
4. Struktur Organisasi MI Hijriyah II Palembang	75
5. Tata Tertib dan Disiplin Guru	76
6. Tata Tertib dan Disiplin Siswa	79

C. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MI Hijriyah

II Palembang

1. Kegiatan Belajar Mengajar	82
2. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Hijriyah II Palembang	82
3. Deskriptif Subjek Penelitian Kelas IV C di MI Hijriyah II Palembang	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	87
1. Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan	91
b. Kompetensi profesional guru dalam penggunaan media dan sumber belajar	94
c. Kompetensi profesional guru dalam mengelola interaksi Belajar	98
2. Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	104
b. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	107
c. Interaksi siswa dengan guru	110
3. Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	117
B. Pembahasan.....	122

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	23
2. Jumlah Sampel	24
3. Fasilitas Fisik Sekolah	65
4. Nama-Nama Kepala Mi Hijriyah Ii Palembang	69
5. Keadaan Guru Mi Hjriyah Ii Palembang	70
6. Keadaan Siswa Mi Hijriyah Ii Palembang	72
7. Keadaan Jumlah Siswa Kelas Iv C	85
8. Rincian Tahap Pelaksanaan Penelitian	89
9. Data Angket Kompetensi Profesional Guru Dalam Menguasai Bahan	92
10. Persentase Kompetensi Profesional Guru Dalam Menguasai Bahan	93
11. Data Angket Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Dan Sumber Belajar	96
12. Persentase Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Dan Sumber Belajar	97
13. Data Angket Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Interaksi Belajar	98
14. Persentase Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Interaksi Belajar	99
15. Kompetensi Profesional Guru	100
16. Hasil Penyebaran Angket Kompetensi Profesional Guru Dan Perhitungan Deviasi Rata-Ratanya	101
17. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kompetensi Profesional Guru	103

18.	Data Angket Aktivitas Siswa Pada Indikator Antusias Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran	105
19.	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Antusias Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran	106
20.	Data Angket Aktivitas Siswa Pada Indikator Siswa Bertanya Tentang Hal-Hal Yang Belum Dimengerti	108
21.	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Siswa Bertanya Tentang Hal-Hal Yang Belum Dimengerti	109
22.	Data Angket Aktivitas Siswa Pada Indikator Interaksi Siswa Dengan Guru	111
23.	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Interaksi Siswa Dengan Guru	112
24.	Aktivitas Belajar Siswa	113
25.	Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Siswa	113
26.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa	116
27.	Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah Ii Palembang	118
28.	Rincian Kegiatan Penelitian	127

ABSTRAK

Kompetensi Profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban tugas mengajarnya secara bertanggung jawab dan layak, melalui kegiatan belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Mengacu dari uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Hijriyah II Palembang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 siswa kelas IV C dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisa menggunakan rumus TSR, Presentase dan *product moment*.

Hasil penelitian yang *pertama* dalam penelitian ini yaitu, kompetensi profesional guru Pendidikan Kewarganegaraan di MI Hijriyah II Palembang tergolong sedang yaitu 57,5 % (23 orang). *Kedua*, aktivitas belajar siswa kelas IV C di MI Hijriyah II Palembang juga berada dalam kategori sedang dengan 55 % (22 orang). *Ketiga*, setelah dianalisa data antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Hijriyah II Palembang di peroleh hasil $r_{xy} = 0,994$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka lihat harga “r” tabel. Diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,320 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,413 atau dapat ditulis 5 % $<r_{xy}>1%$ maka $0,320 < 0,994 > 0,413$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari pada taraf signifikan baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Aktivitas Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga tidak hanya mencakup proses belajar mengajar, tapi juga proses untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.¹

Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru, tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut serta dalam masalah pendidikan. Maka dari itu, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini karena selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga sulit menentukan kadar keterpengaruhan setiap komponen. Namun demikian,

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.

Hal itu disebabkan karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. Keberadaan guru yang professional tidak lah bisa ditawar-tawar lagi.²

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. V, 2013), hlm. 273-274

maksimal. Guru yang professional merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru yang berkompotensi akan mengetahui bagaimana cara mengaktifkan peserta didik supaya berpartisipasi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 1, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Salah satu kemampuan yang dituntut dalam kompetensi professional adalah kemampuan dalam menguasai materi ajar serta mengembangkannya. Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian dari integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang professional harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai materi ajar. Setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 46

⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 75

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan. Maka dari itu, kehadiran seorang guru yang professional dalam suatu lembaga pendidikan sangat diharapkan, guna membangkitkan proses kegiatan belajar atau aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksudkan tentu bukan sekedar aktif atau ramai, namun aktivitas yang berkualitas, yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban, ide-ide yang mungkin muncul sehubungan dengan materi yang dipelajari.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan anak didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.⁵

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satu

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 17, 2015), hlm. 170-171

permasalahannya adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal itu diduga karena guru yang monoton dalam menyampaikan materi, sehingga membuat anak didik merasa bosan dan suasana belajar menjadi pasif, juga tidak adanya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Terlihat juga jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas, yang mana hal itu diduga karena pada saat belajar mengajar guru cenderung mengajarkan berdasarkan apa yang ada pada buku teks pelajaran atau bersifat tekstual. Selain itu, guru sering meminta siswa untuk sekedar mencatat apa yang ada pada buku pelajaran tersebut.

Permasalahan tersebut mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dibinanya sebagai salah satu sikap profesionalitas seorang guru.

Untuk mengukur kompetensi professional guru tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan 3 indikator, yaitu: 1. Menguasai bahan, 2. Mengelola interaksi belajar mengajar, 3. Penggunaan media dan sumber belajar. Hal ini untuk mengetahui keefektifan aktivitas belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang. Aktivitas yang ingin dilihat dalam penelitian ini dilihat dari indikator, yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak tahu atau belum dimengerti.
3. Interaksi siswa dengan guru.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan dengan Ibu Elyasari, S.Pd. selaku guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV C, tentang bagaimana cara Ibu Elyasari mengajar, seperti apakah persiapan beliau dalam membuat bahan ajar dan apakah ada media atau alat bantu yang digunakan oleh Ibu pada saat mengajar. Beliau mengatakan bahwa pada saat beliau mengajar, beliau menyampaikan materi ajar sesuai dengan apa yang ada pada buku panduan yang telah diberikan oleh sekolah, tetapi dalam penguraian atau pengembangan materi nya beliau tidak bisa menyampaikan secara luas, mengingat keterbatasan kemampuan setiap peserta didik. Persiapan dalam bahan ajar, tidak ada persiapan khusus yang beliau lakukan, karena yang terpenting ada buku panduan, sedangkan untuk media atau alat bantu pembelajaran, beliau tidak pernah memakainya selama KBM, karena menurut beliau jika menggunakan media ditakutkan siswa justru terfokus dengan media yang diberikan bukan pada pokok materi pelajaran.

Sementara hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di Kelas IV C, yang bernama M. Agatha P mengatakan senang dengan ibu Elyasari, karena ramah dan baik saat mengajar, dan jarang marah, tetapi mereka terkadang kurang bersemangat mengikuti pelajaran dikarenakan ibu Elyasari lebih sering meminta mereka untuk mencatat, dan terkadang hanya sekedar menjawab mengerti apabila ditanya sudah mengerti atau belum. Agatha juga mengatakan bahwa sebenarnya dia ingin bahwa guru-guru yang mengajar, sambil membawa gambar-

gambar supaya kami senang dan lebih semangat serta tidak mengantuk karena keadaan mereka yang masuk siang. Keluhan tersebut dapat dilihat dengan hasil nilai ulangan harian siswa-siswi yang ada dikelas, yang mana sebagian besar dari mereka mendapatkan nilai dibawah KKM, Yaitu 7,50. Dari 40 orang siswa yang ada dikelas IV C, ada 26 orang siswa yang mendapatkan nilai rata-rata berkisar 50-60, hal itu dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran belum berjalan maksimal sehingga nilai yang didapatkan juga belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu peneliti termotivasi untuk membuat penelitian dengan judul **“Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi professional guru terhadap aktivitas belajar siswa.

- a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar

- b. Guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga suasana belajar siswa menjadi pasif karena pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*)
- c. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar
- d. Siswa jarang ada yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas, karena guru cenderung bersifat tekstual.
- e. Penggunaan media dan sumber pembelajaran yang belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud , maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu:

Indikator profesional guru yang akan diteliti adalah

- a. Menguasai bahan
- b. Penggunaan media dan sumber belajar
- c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Indikator aktivitas belajar siswa yang akan diteliti adalah

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak tahu atau belum dimengerti.
- c. Interaksi siswa dengan guru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kompetensi profesional guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- c. Bagaimana hubungan kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pada pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran yang positif dalam rangka kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan dan apabila memungkinkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pembelajaran yang lain

b. Kegunaan Praktis

- a) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar serta mengembangkan potensi guru dalam menciptakan aktivitas belajar siswa yang lebih baik serta menunjang mutu pendidikan.
- b) Bagi siswa, akan lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan (beraktivitas) belajar dengan adanya guru yang berkompetensi dan professional.
- c) Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengangkat permasalahan yang sama dengan tujuan yang berbeda, mengenai pengaruh kompetensi professional guru.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menguatkan alasan penelitian ini dilakukan, maka penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi saudara Medianton yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Palembang*”.⁶ Dalam penelitian skripsi saudara medianton, pokok permasalahan yang diangkat yaitu: bagaimana tingkat pengaruh kompetensi professional guru mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Palembang, dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Medianton untuk mengetahui professional guru fiqih terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian saya untuk melihat kompetensi guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kedua, Skripsi saudari Elly Dwina Honesti yang berjudul “*Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang)*”.⁷ Dalam penelitian skripsi saudari Elly menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pokok permasalahan: bagaimana profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab serta faktor yang mejadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan materi

⁶ Medianton, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Palembang*”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014)

⁷ Elly Dwina Honesti “*Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang)*”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017)

ajar. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elly Dwina Honesti yaitu dari aspek metodologi nya, dimana saudari Elly menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan saya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Ketiga, Skripsi saudari Irmayuli yang berjudul “*Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Keberhasilan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sribandung*”⁸ dalam penelitian skripsi saudari Irmayuli yang menjadi pokok permasalahannya yaitu bagaimana tingkat hubungan kompetensi profesional guru dengan keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian Irmayuli menghubungkan dengan keberhasilan belajar siswa sedangkan penelitian saya mencari hubungan terhadap aktivitas belajar siswa.

Keempat, Skripsi saudari Sa’ad Sakhul yang berjudul “*Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru Al-qur’an Hadits dengan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN I Palembang*” Dalam penelitian skripsinya saudara Sa’ad Sakhul menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pokok permasalahan: bagaimana hubungan antara profesional guru Al-Qur’an Hadits dengan efektifitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN I Palembang. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian Sa’ad dengan penelitian ini yaitu terletak pada Variabel Y,

⁸ Irmayuli “*Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Keberhasilan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sribandung*. (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2007)

dimana pada penelitian Sa'ad adalah Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini Aktivitas belajar siswa.⁹

Kelima, Skripsi saudari Suci Meliani “*Hubungan Antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*”. Dalam penelitian skripsinya saudari Suci menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pokok permasalahan: adakah hubungan antara kreativitas guru IPA dengan Aktivitas Belajar siswa kelas V di MI Najahiyah Palembang. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suci Meliani yaitu pada variabel X, dimana saudari suci menghubungkan kreativitas dengan aktivitas, yang dilihat dari indikator penyampaian materi oleh guru. Sementara penelitian saya mencari hubungan professional guru dengan aktivitas belajar yang dilihat dari indikator 1. Menguasai bahan mata pelajaran yang dibinanya, 2. Mengelola interaksi belajar mengajar, 3. Penggunaan media dan sumber belajar.¹⁰

E. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata

⁹ Saad Sakhlul, “*Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru Al-qur'an Haditsengan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Palembang*” (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2011)

¹⁰ Suci Meliani, “*Hubungan Antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*” (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017)

lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru, merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹¹

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.¹²

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Guru yang berkompeten merupakan guru yang dianggap mampu melaksanakan tugas secara professional yang dapat menghasilkan didikan yang kompeten juga.

b) Pengertian Profesional

Istilah professional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Secara etimologi, istilah

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 70

¹² Kunandar, *Op, Cit.*, hlm. 51-52

profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, professional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³ Menurut Ibrahim Bafadal, seorang guru yang professional bilamana ia memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara professional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Profesi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip professional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1 yaitu: profesi guru dan dosen merupakan bidang panggilan jiwa dan idealisme, pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya

¹³ Rusman, *Op, Cit.*, hlm. 15-16

3. Memiliki kompetensi yang diperlukan
4. Mematuhi kode etik profesi
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam bertugas
6. Memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerjanya
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru adalah perilaku rasional yang harus dimiliki seorang guru yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman mendalam terhadap landasan kependidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya yang telah dipersyaratkan sesuai dengan kondisi terhadap penguasaan suatu tugas yang ditekuninya.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa berasal dari kata “aktif” yang berarti giat atau rajin. Dalam aktivitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang melibatkan fisik dan psikis seseorang, sedangkan belajar pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.¹⁵

¹⁴ Sitti Roskina Mas, *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

M. Mulyono mengatakan aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Itu berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.¹⁶ S. Nasution mengemukakan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Aktivitas belajar juga merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk, sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Belajar juga merupakan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.¹⁷

Dari pengertian diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan. Kemudian dalam kaitannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari kepandaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

101 ¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

¹⁷ Kunandar, *Loc. Cit.*, hlm. 57

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X menjadi variabel pengaruh dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh.

a. Variable X (variable bebas/pengaruh)

Variabel bebas/pengaruh yang dinyatakan dengan X dalam penelitian ini adalah kompetensi professional guru. Indicator variable X dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media sumber
- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 38

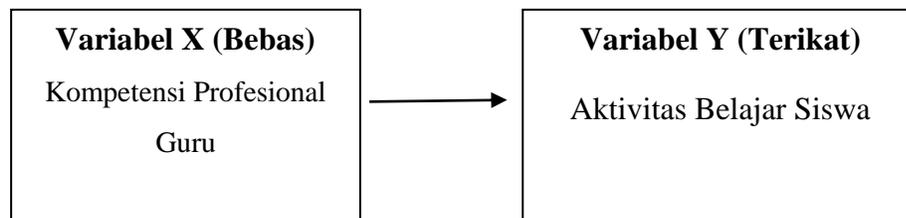
7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.¹⁹

b. Variabel Y (variable terikat/terpengaruh)

Variable terikat/terpegaruh yang dinyatakan dengan Y dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Indicator variable Y dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Menulis atau mencatat
- 4) Membaca
- 5) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 6) Mengamati tabel, diagram, dan bagan-bagan
- 7) Mengingat
- 8) Berfikir
- 9) Latihan atau praktek

Skema Variabel



¹⁹ Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 55

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat di amati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau di observasi ini penting, karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.²⁰ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Kompetensi professional guru adalah perilaku rasional yang harus dimiliki seorang guru yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman mendalam terhadap landasan kependidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya yang telah dipersyaratkan sesuai dengan kondisi terhadap penguasaan suatu tugas yang ditekuninya.

Aktivitas belajar siswa berasal dari kata “aktif” yang berarti giat atau rajin. Dalam aktivitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang melibatkan fisik dan psikis seseorang. Sedangkan belajar pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Menurut Melvin L. Silberman mengatakan bahwa agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas yang mengahruskan mereka menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecakan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²¹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²²

Untuk kepentingan pengujian hipotesis secara statistik maka hipotesis penelitian di atas ditetapkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara kompetensi professional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Hijriyah II Palembang.

H₀ : Tidak ada hubungan antara kompetensi professional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Hijriyah II Palembang.

²¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 9

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur.²³

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Data kualitatif terdiri atas keadaan personil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru. Dengan kata lain, data kualitatif adalah data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

b) Data Kuantitatif

Data yang lebih berkenaan dengan jumlah-jumlah yang menunjukkan angka-angka.

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 7

b. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari siswa yang merupakan responden dari penelitian ini.²⁴

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung kepada pengumpul data. Melainkan data yang diperoleh melalui guru, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁵

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁶ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang. Adapun jumlah populasi penelitian adalah:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	38
2	IV B	38

²⁴ Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 137

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 173

3	IV C	40
4	IV D	39
TOTAL		155

Sumber: (Tata Usaha MI Hijriyah II Palembang)

b. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²⁷

Melihat populasi yang cukup besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya kelas IV C yang berjumlah 40 siswa. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *Cluster Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila obyek yang akan diteliti luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IV C	18	22	40

Sumber: (Tata Usaha MI Hijriyah II Palembang)

²⁷ *Ibid.*, hlm. 174

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat memperoleh data yang valid, data yang diinginkan dan sesuai dengan kepentingan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia. Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan dengan cara mengamati langsung kegiatan siswa itu sendiri.²⁸ Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti dapat melihat langsung keadaan lokasi penelitian serta dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang ada di MI Hijriyah II Palembang.

b. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan tentang aktivitas belajar siswa, dan cara penyampaian guru dalam pembelajaran.

²⁸ Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 145

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penyusunan daftar pertanyaan secara tertulis yang diedarkan kepada responden untuk menjangkau data. Dalam teknik ini peneliti mengajukan daftar pertanyaan atau permintaan yang akan dijawab oleh responden yang telah ditentukan.²⁹ Angket (kuesioner) merupakan teknik utama yang digunakan untuk menjangkau data tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa: “Setiap item disediakan 5 kemungkinan jawaban yang penskorannya didasarkan pada skala Likert 5, 4, 3, 2, dan 1 dengan alternatif jawaban berturut-turut a, b, c, d dan e”. Penskoran untuk setiap alternative jawaban adalah jawaban (a) selalu = 5; (b) sering = 4; (c) kadang-kadang = 3; (d) kurang = 2; dan (e) tidak pernah = 1”.³⁰

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik ini juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui respon yang lebih mendalam.³¹ Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru PPKN dan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 142

³⁰ *Ibid.*, hlm 93-94

³¹ *Ibid.*, hlm. 137

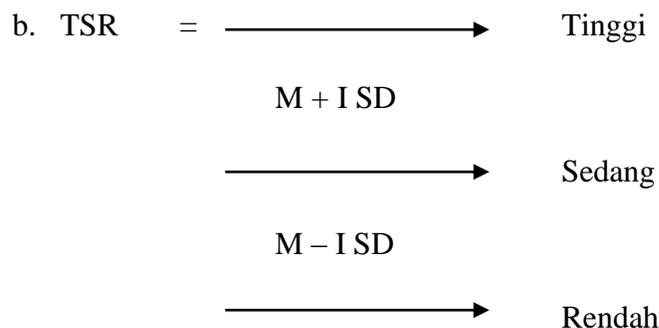
aktivitas belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran PPKN dan siswa siswi di kelas IV, guna mendapatkan data mengenai kompetensi professional guru PPKN dan aktivitas belajar siswa.

5. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, analisis data tersebut untuk memperoleh jawaban atas pokok permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di dalam pendahuluan, yaitu:

a. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas data dan sekaligus untuk mengetahui homogenitas data.



c. Setelah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan persentase untuk mengetahui kompetensi professional guru dan aktivitas belajar siswa termasuk

dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

- d. Dan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi professional dan aktivitas belajar penulis menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

rx_y : koefisien korelasi Variabel x dan y

XY : Product dari Variabel x dan y

X : kompetensi professional guru

Y : aktivitas belajar

N : jumlah sampel ³²

³² Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 424-433

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kompetensi Profesional Guru terhadap Aktivitas Belajar, terdiri atas:

Pengertian kompetensi professional guru, syarat dan karakteristik kompetensi professional guru, kemampuan dasar professional guru, prinsip-prinsip profesionalitas, pengertian aktivitas belajar siswa, jenis-jenis aktivitas belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

Sejarah singkat berdirinya MI Hijriyah II Palembang, letak geografis, visi misi MI Hijriyah II Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data, terdiri atas

Berisi tentang bagaimana pengaruh kompetensi professional guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas III MI Hijriyah II Palembang.

Bab V Penutup, terdiri atas:

Kesimpulan dan Saran dari penelitian serta saran-saran yang berhubunga dengan kesimpulan penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut bertanggung jawab dalam usaha mewujudkan generasi umat (anak bangsa) yang potensial. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³³ Sehubungan dengan kedudukan guru tersebut, Sardiman mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengetahuan dan menuntun siswa dalam mewujudkan cita-cita nya.

Demikian peranan penting guru dalam kerangka sistem pendidikan yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang benar profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang

³³ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felisha, 2014), hlm.

baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru.³⁴

Kompetensi diartikan sebagai pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan terbentuknya kompetensi seseorang adalah teori Kurt Levin.

Kurt Levin mengatakan bahwa kompetensi seseorang individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan belajar tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Munandar yang mengatakan kompetensi adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.³⁵

Adapun Barlow mengatakan bahwa kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*, yang berarti bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³⁶

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang

³⁴ *Ibid.*, hlm. 32

³⁵ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 60-61

³⁶ Tukiran Taniredja dkk, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 71

kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Adapun Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.³⁷

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sejalan dengan hal itu Spencer memberikan definisi bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang mempengaruhi efektivitas cara berfikir dan bertindak serta membentuk kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan.

Secara Yuridis mengenai guru memiliki kompetensi, sehingga ia kompeten di dalam menjalankan profesinya sesuai dengan bunyi UU RI Nomor 14 tahun 2005 dalam Bab IV Bagian kesatu pasal 8, yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.52

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja dengan penuh rasa tanggung jawab yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan secara keseluruhan.

Adapun kata professional berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³⁹ Artinya, profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya.

Menurut Sanusi, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut

³⁸ *Ibid.*, hlm. 71-72

³⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 45

profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani profesi.⁴⁰

Didi Atmadilaga mengatakan bahwa, profesi merupakan wewenang praktik suatu kejuruan yang bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual spesifik yang sangat tinggi, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus yang penyelenggaraannya dilimpahkan kepada lembaga pendidikan tinggi yang bersama memberikan izin praktik atau penolakan praktik dan kelayakan praktik dilindungi oleh peratran perundang-undangan yang berlaku, baik yang diawasi langsung oleh pemerintah maupun asosiasi profesi yang bersangkutan.⁴¹

Pengertian professional dikatakan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, Tilaar mengatakan bahwa professional adalah sebagai usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Adapun Supriadi menyatakan bahwa professional menunjuk pada dua hal, yaitu penampilan seseorang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya dan kinerja yang dituntut sesuai standar yang telah ditetapkan.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus

⁴⁰ Tukiran, *Op.Cit.*, hlm. 23

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 17

⁴² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyaarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 50

dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban tugas mengajarnya secara bertanggung jawab dan layak agar berhasil. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan.

Maka kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Guru yang professional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan dan atau secara akademik memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan yang dimiliki.

2. Syarat Profesi Guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama-tama perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu adalah perbaikan mutu gurunya.

Perbaikan mutu guru ini salah satunya adalah meningkatkan profesionalitas guru baik pada sikap maupun sejumlah perangkat kompetensi yang perlu dimilikinya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan dan karakteristik untuk menjadi guru professional, diantaranya adalah:⁴³

Menurut *National Education Association*, syarat yang harus dimiliki guru adalah:

- a) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b) Jabatan yang menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus
- c) Jabatan memerlukan persiapan profesional yang lama
- d) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang bersinambungan
- e) Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
- f) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri
- g) Jabatan lebih mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi
- h) Jabatan yang mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat.⁴⁴

Profesi guru menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip professional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1 yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan
- d. Mematuhi kode etik
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan tugas
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁴⁵

⁴³ Tukiran, *Loc. Cit.*, hlm.43-44

⁴⁴ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18

⁴⁵ Sitti Roskina Mas, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Oktober 2012

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru begitu kompleksnya, Usman mengatakan bahwa profesi ini memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- e. Memiliki kode etik
- f. Memiliki objek layanan yang tetap
- g. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁴⁶

Selanjutnya, Djohar juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa selain syarat kualifikasi, kompetensi, dan lain-lain, untuk menjadi guru disyaratkan memiliki sertifikasi guru, sesuai dengan UU RI No 14 Tahun 2005 dan menurut surat edaran Menteri Pendidikan no 54MPN/KP/2006. Adapun persyaratan guru yang penting adalah (1) persyaratan personal; (2) persyaratan kompetensial; (3) persyaratan professional sehingga seseorang yang telah memenuhi persyaratan itu seharusnya kepadanya berhak untuk diberikan sertifikasi.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru professional membutuhkan persyaratan yang harus dipenuhi, agar kelak meningkatkan mutu pendidikan melalui tugas sebagai pengajar dan pendidik yang professional. Adapun persyaratan yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi professional yaitu memiliki kualifikasi

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 71

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 72-73

akademik dan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

3. Karakteristik Profesional Guru

Segala sesuatu mempunyai ciri atau karakter yang menjadi identitas untuk membedakannya dari yang lain. Begitu juga dengan guru yang professional, mempunyai karakter yang khas sehingga dia berbeda dengan guru yang amatir atau tidak professional. Dalam buku yang ditulis oleh Hamka Abdul Aziz, ciri guru yang professional adalah: *Entrepreneurship* (kemandirian), *Self Motivation* (dorongan yang kuat dari dalam diri), *Self Growth* (berupaya mengikuti perubahan zaman), *Capability* (kemampuan, kecakapan atau keterampilan).⁴⁸

Selain karakteristik diatas, menjadi seorang guru yang professional, membutuhkan sejumlah karakteristik yang harus dipenuhi lainnya. Pemenuhan persyaratan tersebut tidak lain agar kelak calon guru dapat memenuhi tugas yang diembannya yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui tugas sebagai pengajar pendidik yang professional. Karakteristik adalah ciri khas bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai kompetensi professional guru diantaranya:

⁴⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2016), hlm. 93-95

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dikelas.⁴⁹

Adapun menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyasa, berpendapat bahwa karakteristik kompetensi professional adalah:

- a. Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.
- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah.
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan professional kepada peserta didik jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan peningkatan diri antara lain menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.⁵⁰

Dari beberapa karakteristik kompetensi professional diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kompetensi professional yakni, guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 38

⁵⁰ E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 22-24

baiknya, guru mampu melaksanakan perannya, guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya Oemar Hamalik juga berpendapat, bahwa yang menjadi karakteristik kompetensi professional guru adalah:

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/kepribadian diantaranya, berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu menegembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki *sense of humor*.
- c. Keilmuan/pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan, mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural, interdisipliner, fungsional, behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.⁵¹

Berdasarkan karakteristik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang terdapat dalam kompetensi professional adalah sehat jasmani dan rohani, mempunyai mental dan kepribadian yang mantap,

⁵¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 37-38

mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, serta mempunyai keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Adapun karakteristik profesi guru menurut Rickey adalah:

1. Akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada untuk kepentingan pribadi.
2. Secara hukum dituntut memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
3. Dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan pendidikan.
4. Dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
5. Selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, *workshop*, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan “*in service*”.
6. Diakui sepenuhnya sebagai karier hidup (*a life career*).
7. Memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.⁵²

Menurut Ornstein dan Levin, profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian dibawah ini:

1. Melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat
2. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai.
3. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktik.
4. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
5. Terkendali berdasarkan lisensi buku atau mempunyai persyaratan yang masuk.
6. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu
7. Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan
8. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dengan klien

⁵² Tukiran, hlm. 48

9. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya relatif bebas dari supervise dalam jabatan
10. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.⁵³

Sejalan dengan pendapat para ahli diatas, Houle menyatakan pendapatnya bahwa karakteristik guru professional adalah

- a. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat
- b. Harus berdasarkan kompetensi individual
- c. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi
- d. Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antarsejawat
- e. Adanya kesadaran professional yang tinggi
- f. Memiliki sistem sanksi profesi
- g. Adanya militansi individual
- h. Memiliki prinsip-prinsip kode etik
- i. Memiliki organisasi profesi.⁵⁴

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik professional guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang professional memiliki karakteristik kemampuan intelektual yang diperoleh melalui proses jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan spesialisasi ilmu atau kekhususan bidang keilmuan tertentu. Karakteristik seorang guru yang professional juga adalah guru yang memiliki kode etik dengan bejiwa pancasila serta bisa memberikan layanan atau bantuan kepada murid baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

4. Indikator Profesional Guru

Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Permendiknas RI, ada beberapa

⁵³ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

⁵⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 75

indikator yang terdapat dalam kompetensi professional guru, diantaranya adalah:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan rincian:
 - 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan rincian:
 - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan rincian:
 - 1) Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan rincian:
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penilaian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan rincian:
 - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁵⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

⁵⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 7-8

adalah kompetensi professional. Kompetensi professional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada 10 kompetensi guru menurut P3G, yakni:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁵⁶

Senada dengan hal itu, Kunandar berpendapat bahwa ada beberapa indikator kompetensi professional guru diantaranya adalah:

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar
- c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian khusus untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 76-77

⁵⁷ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm.63-64

Adapun menurut Uzer Usman kompetensi professional guru meliputi:

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Mengenal tujuan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - 3) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- b. Menguasai bahan pengajaran
 - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan, strategi, dan media pengajaran yang sesuai
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - 2) Mengatur ruangan belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁵⁸

Dari beberapa indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi professional guru adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁵⁸ Dewi Retnowati, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Agustus 2015

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas adalah hal yang menunjukkan kegiatan. Thomas M. Risk mengatakan bahwa *teaching is guidance of learning experiences* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar) yang diperoleh jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Menurut J. Piaget aktivitas meliputi dua hal, yaitu psikis dan fisik yang memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat.⁵⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas belajar berarti kegiatan, cara kerja. Aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja adalah melakukan aktivitas atau kerja.⁶⁰

Aktivitas yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Sebab, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam

⁵⁹ Ahmad Rohani, *Mengelola Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 6-7

⁶⁰ Sari Embun dan Mardiah Astuti, Volume 1, Januari 2015

interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.⁶¹

Dalam proses pembelajaran aktivitas harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, muda dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶²

Mengenai definisi belajar, Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun James O. Whittaker mengartikan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Pengalaman yang dimaksud disini adalah segala kejadian (peristiwa) yang sengaja maupun tidak sengaja yang dialami setiap orang.⁶³ Adapun siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Siswa adalah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan didampingi seorang guru. Dari pengertian diatas, terlihat bahwa seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar anak didiknya.⁶⁴

Berdasarkan pengertian mengenai aktivitas, belajar, dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah segala

⁶¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 95-96

⁶² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, hlm. 23

⁶³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

⁶⁴ *Ibid.*, 109

aktivitas atau kegiatan yang diikuti selama dalam proses belajar mengajar disekolah dan dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi pada kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Akan menentukan aktivitas apa yang yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Berkaitan dengan aktivitas belajar dapat sebagai berikut:⁶⁵

a. Mendengarkan

Setiap orang yang belajar disekolah, pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan apa yang guru sampaikan. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Dalam aktivitas belajar, dengan mendengar seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada dan tidaknya kebutuhan, motivasi, karena aktivitas belajar dalam hal ini

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 116

diharapkan dapat mendengarkan secara aktif dan bertujuan memahami apa yang disampaikan. Tetapi apabila hal mendengar tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan itu.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Akan tetapi, tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan tertuju pada suatu objek, apabila dalam diri tidak terdapat kebutuhan motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan tersebut tidak termasuk belajar.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar. Didalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan pelajaran yang ditulis oleh guru. Jika diamati, tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasan akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya, aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar, yang tentunya harus didasari oleh suatu tujuan.

Aktivitas meraba, mencium dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai tujuan guna memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Namun perlu diketahui, tidak semua aktivitas mencatat adalah belajar. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.⁶⁶

Mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat orang menyadari kebutuhan dan tujuannya berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, dalam hal mencatat tidak sekedar mencatat saja tetapi materi intisari isi saja yang diambil dari setiap bacaan.⁶⁷

e. Membaca

Membaca merupakan alat belajar yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Agar siswa dapat membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie, kebiasaan membaca yang baik yaitu dengan memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal, membuat

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 117

⁶⁷ Sari Embun dan Mardiah Astuti, Volume 1, Januari 2015

catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan, dan didukung dengan adanya konsentrasi penuh.⁶⁸

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ikhtisar dan menggaris bawahi sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini dapat membantu dalam hal mengingat atau menceritakan kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar saja belum cukup. Membaca dan menggarisbawahi sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

g. Latihan atau praktek

Seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subjek dengan lingkungan. Dari hasil praktek tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.⁶⁹

Paul D. Dierich menyatakan bahwa bentuk atau jenis aktivitas belajar dibagi menjadi delapan yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati dan demonstrasi.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

⁶⁹ Rohamalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 117-118

- b. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti menghubungkan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, memberikan saran.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan penyajian bahan.
- d. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik.
- e. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti mengingat, memecahkan masalah.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, berani, tenang.⁷⁰

Adapun Getrude M. Whipple membagi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
- b. Ekskursi dan trip
- c. Mempelajari masalah-masalah
- d. Mengapresiasi literatur
- e. Ilustrasi dan konstruksi
- f. Bekerja menyajikan informasi
- g. Cek dan tes.⁷¹

Supinah mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: interaksi aktif dengan guru (*active intraction with teacher*), bekerja selagi siswa duduk (*working at the student's seat*), dan partisipasi mental (*mental*

⁷⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 24

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinaf Grafika Offset, 2015), hlm. 173

participation). Adapun menurut Sugandi yaitu, keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar.⁷²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai bentuk-bentuk atau jenis-jenis aktivitas belajar, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas apa yang dilakukan kemudian. Adapun bentuk-bentuk dari aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Indikator Aktivitas Belajar

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa adalah:

1. Siswa masuk tepat waktu.
2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Interaksi siswa dengan guru
4. Siswa belajar dalam kondisi yang tenang.
5. Siswa membaca sumber materi yang sedang dipelajari.

⁷² Jurnal Pendidikan Humaniora. Volume. No.

6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
7. Siswa mencatat materi yang dipelajari
8. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak tahu atau belum dimengerti.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
10. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
11. Siswa mempraktekkan dan mencontoh hal-hal yang positif yang diperintahkan oleh gurunya.⁷³

Menurut Nana Sudjana, indikator keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Terlibat dalam memecahkan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila ada yang tidak dipahami
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperoleh.⁷⁴

Djamarah juga mengemukakan pendapatnya bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a. Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- b. Siswa belajar dalam bentuk kelompok
- c. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya
- d. Siswa berani mengajukan pendapat

⁷³ Oemar Hamalik., *Op. Cit.*, hlm. 173

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 176-177

- e. Setiap siswa dapat memberikan tanggapan
- f. Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar
- g. Adanya usaha siswa untuk bertanya kepada guru dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat para ahli diatas, aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator:

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang meliputi siswa memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain.
- b. Interaksi siswa dan guru, meliputi bertanya kepada guru, menawab pertanyaan guru.
- c. Kerjasama kelompok, yang meliputi membantu teman bila ada kesulitan, mencocokkan jawaban.
- d. Keaktifan siswa daalam kelompok, yang meliputi mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, mengerjakan tugas kelompok
- e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan, yang meliputi aktivitas mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa karena pada hakikatnya proses belajar adalah mengubah tingkah laku, dan proses itulah bisa disebut dengan suatu aktivitas.

Menurut H.C Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi. Faktor-faktor serta kondisi yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah:

- a. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar)
- b. Penguasaan alat-alat intelektual
- c. Latihan-latihan yang terpencair
- d. Penggunaan unit-unit yang berarti
- e. Latihan yang aktif
- f. Kebaikan bentuk dan sistem
- g. Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman
- h. Tindakan-tindakan pedagogis
- i. Kapasitas dasar.⁷⁵

Menurut Oemar Hamalik, faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini mempunyai dua bagian yaitu:

- 1) Faktor Fisiologis (Jamaniah)

Keadaan jasmani tiap siswa yang berbeda-beda pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, seperti tinggi badan, berat badan, mudah pusing, dan lainnya. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Hal tersebut yang mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, kurang berminat melakukan kegiatan belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

⁷⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 69-70

Selama kegiatan berlangsung, peran jasmaniyah manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Oleh sebab itu, seorang guru perlu secara berkala mengetahui keadaan kesehatan dan pertumbuhan siswa.⁷⁶

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor dari dalam yang tentu saja merupakan hal utama menentukan intensitas belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis ini adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan motivasi, motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Para ahli psikologi mengatakan bahwa motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

⁷⁶ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 120

1) Faktor keluarga

Keadaan keluarga besar pengaruhnya terhadap individu, oleh karena itu terjadinya perbedaan individual yang dilatar belakangi perbedaan keadaan keluarganya. Faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik anaknya, cara anak berkomunikasi, kebiasaannya, keadaan ekonomi. Hal-hal tersebut lah yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan proses belajar disekolah.

Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografsi keluarga, pengelolaan keluarga, semua itu dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, dan saudara yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Faktor lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang mungkin belum dimilikinya.

3) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Faktor dari sekolah ini juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum, alat atau media pembelajaran.

Guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Para pendidik, orang tua, dan para guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih yang tidak sesuai dengan bakat yang ada pada dirinya.⁷⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa karena pada hakikatnya proses belajar adalah mengubah tingkah laku, dan proses itulah bisa disebut dengan suatu aktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain fisiologi siswa yang meliputi: jasmaniyah dan psikologis. Faktor-faktor eksternal siswa yaitu lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 120-123

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau mamimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak Usman Anwar, S.Pd.I hingga saat ini (tahun 2017). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Namun pada kepemimpinan Bapak K.H Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mendapat musibah kebakaran, tepatnya hari rabu malam tanggal 4 Mei 2006 yang lalu, dan menghabiskan seluruh bangunan

MI Hijriyah II dan Musholah hingga tak satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu, maka masyarakat yang ada disekitar lokasi terutama lurah 7 Ulu bermusyawarah bagaimana agar anak-anak tetap bisa melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut, terutama kelas VI akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi.

Berdasarkan keputusan darurat yang diadakan dikantor lurah 7 Ulu dan berdasarkan kesepakatan, penempatan 1200 siswa untuk menumpang di yayasan An-Nur selama kurang lebih 4 bulan. Sekitar satu minggu kemudian datang bantuan dari Dirjen Agama Islam untuk pembangunan kembali Madrasah tersebut, walaupun agak tersendat sendat dan berkat bantuan dari wali murid maka pembangunan MI Hijriyah II Palembang selesai dan 1200 siswa juga guru-gurunya bisa pindah meskipun belum 100 % selesai.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dibangun dengan biaya dari swadaya masyarakat dan juga bantuan dari bayaran siswa sebesar Rp 150.000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan infak Rp 500 per minggu setiap siswa. Disamping itu mereka mendapat Bantuan Kesejahteraan Guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan Fungsional Bantuan Kesejahteraan Siswa, JPS, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta Bantuan

Operasional Madrasah (BOM). Demikian riwayat singkat MI Hijriyah II Palembang.⁷⁸

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

- a. Nama Madrasah : MI. Hijriyah II
- b. No. Statistik Madrasah : 111216710049
- c. Alamat Lengkap Madrasah : HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45
No.27
- d. Desa/Kecamatan : Seberang Ulu 1
- e. Kabupten/Kota : Palembang
- f. Provinsi : Sumatera Selatan
- g. No. Telpon : 0711-519650
- h. NPWP Madrasah : 49. 081.303.7.306.000
- i. Nama Kepala Madrasah : H. Usman Anwar, S.Pd.I
- j. Nama Yayasan : MI. Hijriyah II
- k. Alamat Yayasan : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45
No.27 Kec. SU.I Kel.7 Ulu Plg
- l. No. Akte Pendirian Madrasah : 310-23-2-1988
- m. Kepemilikan Tanah : yayasan
- n. Status Tanah : Wakaf
- o. Luas tanah : 562 m²

⁷⁸ K.H. Usman Anwar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

p. Status Bangunan : Milik Yayasan

q. Luas Bangunan : 23 x 15 M²

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terletak di 7 ulu Lrg. Pasiran Rt 45 No. 27 Kecamatan Seberang Ulu 1, tepatnya di bawah jembatan Ampera. Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dan berada dibawah naungan Kementerian Agama. MI Hijriyah II Palembang mempunyai gedung utama dan beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, serta ruang kelas. MI Hijriyah II Palembang mempunyai sebuah lapangan yang terletak didepan bangunan sekolah dan difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara atau apel pagi serta kegiatan ketika olahraga atau senam. Sedangkan ruang penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari mushola, ruang UKS, dan perpustakaan.

3. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Terciptanya lembaga Pendidikan Dasar yang Bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan trampil berkepribadian., beriman dan Taqwa.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Menciptakan Proses Pembelajaran yang bermakna Khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka Agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan Akhlaqul Karimah dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Kondisi gedung MI Hijriyah II Palembang bangunannya cukup memadai, begitu juga pada fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ini. Gedung dan fasilitas sekolah, meliputi:

Tabel 3
Fasilitas Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang Belajar	13 Lokal	Baik
4	Ruang UKS	1 Lokal	Baik

5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang TU	1 Lokal	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
8	Mushola	1 Lokal	Baik
9	Wc Siswa	6 Lokal	Baik
10	Wc Guru	1 Lokal	Baik
11	Kantin	1 Lokal	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2017/2018

a. Perkarangan Sekolah

Pekarangan MI Hijriyah II Palembang tidak begitu luas, tetapi semua kegiatan habis dilakukan dipekarangan itu. Seperti apel pagi, upacara, olahraga, pramuka dll.

b. Perpustakaan

MI Hijriyah II Palembang mempunyai perpustakaan yang mendukung pemenuhan sumber belajar siswa. Meskipun tempatnya belum tersendiri, tetapi buku yang tersedia di perpustakaan itu lebih kurang 2.300 buah buku.

Buku tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Buku bidang agama
- b. Buku bidang pengetahuan umum
- c. Buku bidang pengetahuan social
- d. Buku cerita

e. Buku tentang dongeng

Buku-buku tersebut disuplai oleh DEPAG, dan juga bantuan dari DEPDIKNAS. Karena banyaknya buku yang ada, sehingga perpustakaan ini dikoordinir oleh seorang perpustakaan.

f. Pengadaan Air

Pengadaan air merupakan salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan di MI Hijriyah II Palembang, khususnya kegiatan ibadah dan konsumsi. Pengadaan air disekolah ini cukup baik, karena selain air nya bersih, air juga mengalir setiap harinya kecuali terjadi sesuatu.

g. Penerangan

Penerangan disekolah ini sudah menggunakan aliran listrik PLN yang penyambungannya dilaksanakan pada tahun 1964. Aliran listrik ini bertegangan V, yang pembayarannya diambil dari anggaran rutin setiap bulan yaitu SPP.

h. Warung

Belum ada kantin khusus di MI Hijriyah II Palembang, tetapi pedagang jajanan berada disepanjang pagar sekolah.

i. Tempat Ibadah

Meskipun tidak terlalu luas, yaitu hanya berukuran 15 x 8 M², tetapi mushola di MI Hijriyah II cukup mendukung pelaksanaan ibadah bagi siswa

maupun guru. Untuk lebih berfungsi sebagaimana mestinya, mushola ini dilengkapi peralatan seperti sejadah, tikar, mukena dan permadani.

j. Wc (kamar mandi)

Karena pengadaan air yang bersih, maka WC dapat terjaga kebersihannya. Wc yang ada dipakai bersama-sama. Untuk menjaga kebersihannya, ada siswa yang bertugas membersihkan WC setiap harinya menurut daftar piket.

k. Media untuk Pelajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

1) Pelajaran Olahraga

Sesuai dengan kurikulum yang ada maka setiap kelas mendapat pelajaran olahraga. Disamping teori didalam kelas, praktik olahraga juga dilakuka diluar kelas, yaitu dilapangan MI Hijriyah II yang dibimbing oleh guru olahraga yang ditentukan. Olahraga pagi diajarkan oleh Bapak Hidayat S.Pd. sedangkan olahraga sore diajarkan oleh Bapak Miftahul, S.Pd.I. Peralatan yang tersedia disamping lapangan, yaitu: peralatan bulu tangkis, bola voli, dan kasti.

2) Peralatan Kesenian

Adapun peralatan kesenian sebagai alat pengajaran kesenian antara lain: pianika, kaset, tape.

B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Adapun yang pernah menjabat kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sejak awal berdiri hingga sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nama-nama Kepala MI Hijriyah II Palembang

No.	Nama	Masa	Wakil	Keterangan
1	K.H.M Amin Majid	1963-1974	Usman Anwar	Menjabat selama 12 tahun
2	Drs. Salim	1974-1990	Usman Anwar	Menjabat selama 16 tahun
3	K.H. Usman Anwar, S.Pd.I	1990- Sekarang	Maisaroh, S.Pd	Masih menjabat sampai sekarang

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2017/2018

2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivasi, pengajar, dan pendidik. Karena itu, guru harus memenuhi persyaratan salah satu lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Tabel 5
Keadaan Guru MI Hijriyah II Palembang

No.	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	K.H Usman Anwar, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala Sekolah
2	Sakdiah, S.Pd.I	S1 PAI	GK IV A
3	Yaya Suryani, S.Pd.	S1 PGSD	GK IV B
4	Sopiah, S.Pd	S1 PGSD	Guru I F & 1 G
5	Maisaroh, S.Pd	S1 PGSD	Wakil Kepala Madrasah dan GK VI A
6	Syarifah, S.Pd.I	S1 PAI	GK IV C
7	Emilwati, S.Pd.I	S1 PGMI	GK III A
8	Dra. Nuraini	S1 Syariah	GK VI B
9	Puji Rohyati, S.Pd	S1 PGSD	GK VI C
10	Murni, S.Pd	S1 PGSD	GK IV D
11	Yusrianti, S.H.I	S1/ AKTA 4 PAI	GK I A & 1 B
12	Mardhiyah, S.Pd.I	S1 PGSD	GK I C & 1 D
13	Eka Karmila, S.Pd	S1 B.INDONESIA	V B
14	Khotimah, S.Pd	S1	Guru Kelas V D
15	Emi Susilah, S.Pd	S1	-
16	Mini Trianah, S.Pd.I	S1 GKMI	GK V A
17	Miftahul Abidin, S.Pd.I	S1 GKMI	GO siang

18	Qornita, S.Fil.I	S1 FILSAFAT ISLAM	GK III D
19	Ahmad Hidayat Amin, S.Pd	S1 Olahraga	GO Pagi
20	As'adiyah, S.Pd	S1 BAHASA INDONESIA	Kepala TU
21	Elyasari, S.Pd	S1 B.INGRRIS	GK III B
22	Devi Rumiana, S.Pd.I	S1 PAI	GK V C
23	Asmarnely, S.Pd.I	S1 PGMI	GK I E
24	Susilawati, S.H.I	S1 / AKTA 4 PAI	GK II A & II B
25	Rimah Apriani, S.Pd	S1 BIOLOGI	GK II C & II D
26	Nyayu Yulia, S.Pd.I	S1 PAI	GK III A
27	Mardia Efrodika, S.Pd	S1 PGMI	Staff TU
28	Yusri, S.Pd	S1 PGSD	GK II E
29	Winarsi, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Pramuka
30	Nursana, S.Pd	S1 PGSD	Guru Pramuka
31	Sari Yuliana, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Pramuka
32	Meily Harta, S.Pd	S1 PGMI	Guru IPA & B.Inggris
33	Dwi Januartini, S.Pd	S1 Biologi	-
34	Novi Lestari, S.Pd.I	S1 PAI	GK III E

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas, guru mempunyai tingkat pendidikan S1 berjumlah 34 orang, D2 dan D3 tidak ada. Berdasarkan status kepegawaian guru Madrasah

Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah PNS berjumlah 9 orang, guru tetap yayasan berjumlah 20 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 5 orang.⁷⁹

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Hijriyah II Palembang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1 A	27	8	35	
2	Kelas 1 B	16	14	30	
3	Kelas 1 C	21	14	35	
4	Kelas 1 D	14	15	29	
5	Kelas 1 E	15	18	33	
6	Kelas 1 F	18	17	35	
7	Kelas 1 G	14	10	24	

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Tahun 2017/2018

	JUMLAH	125	96	221	
1	Kelas 2 A	23	18	41	
2	Kelas 2 B	18	17	35	
3	Kelas 2 C	18	19	37	
4	Kelas 2 D	21	13	34	
5	Kelas 2 E	15	16	31	
	JUMLAH	95	83	178	
1	Kelas 3 A	18	21	39	
2	Kelas 3 B	17	23	40	
3	Kelas 3 C	22	16	38	
4	Kelas 3 D	15	24	39	
5	Kelas 3 E	21	17	38	
	JUMLAH	93	101	194	
1	Kelas 4 A	20	19	39	
2	Kelas 4 B	19	18	37	
3	Kelas 4 C	18	22	40	
4	Kelas 4 D	21	17	38	
	JUMLAH	78	76	154	
1	Kelas 5 A	22	17	39	
2	Kelas 5 B	23	17	40	
3	Kelas 5 C	23	17	40	

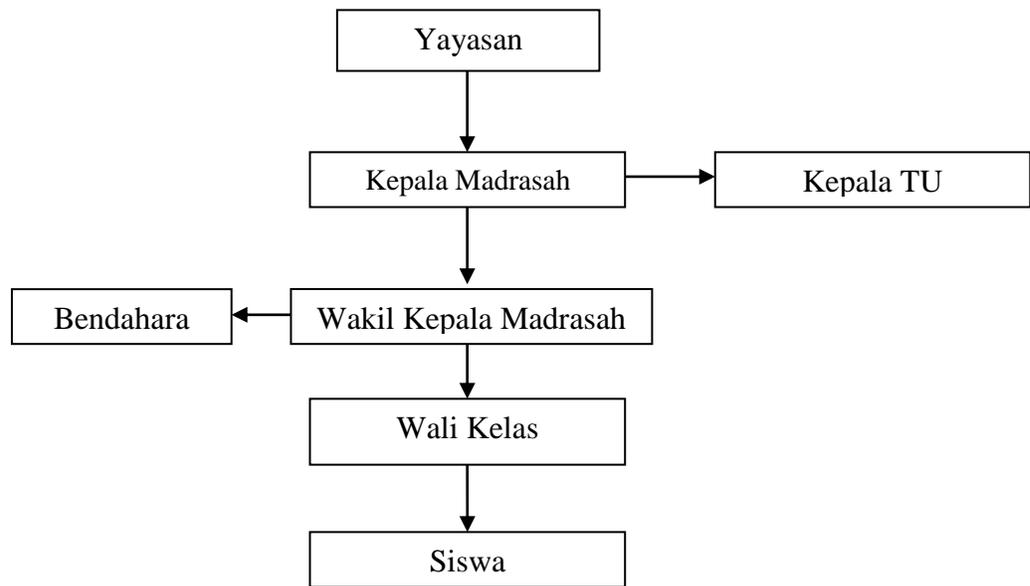
4	Kelas 5 D	20	16	36	
	JUMLAH	88	67	155	
1	Kelas 6 A	18	17	35	
2	Kelas 6 B	17	17	34	
3	Kelas 6 C	16	17	33	
4	Kelas 6 D	17	17	34	
	JUMLAH	68	68	136	
	Total Keseluruhan	547	491	1038	

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di simpulkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, jumlah kelas I adalah 221 siswa, kelas II berjumlah 178 siswa, kelas III berjumlah 194 siswa, kelas IV berjumlah 154 siswa, kelas V berjumlah 155 siswa, kelas VI berjumlah 136 siswa. Sehingga dapat disimpulkan jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah, laki-laki sebanyak 547 siswa, dan perempuan sebanyak 491 siswa. Jadi jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah 1038 siswa.⁸⁰

⁸⁰ As-Adiyah, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Januari 2018

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang



5. Tata Tertib dan Disiplin Guru

Tugas dan kewajiban guru

- a. Dalam memelihara wibawa, guru wajib:
 - 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi murid / masyarakat
 - 3) Cinta dan bangga terhadap sekolah
 - 4) Bangga atas profesi sebagai guru
 - 5) Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas
 - 6) Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
 - 7) Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - 8) Selalu menjaga nama baik nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
- b. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib:
 - 1) Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
 - 2) Menandatangani daftar hadir setiap hari
 - 3) Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - 4) Menyerahkan persipan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - 5) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah

- 6) Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum sekolah dimulai
- 7) Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
- 8) Tidak merokok atau makan dalam kelas
- 9) Bertanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran
- 10) Ikut mengawasi dan memelihara infentaris sekolah dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program sekolah
- 11) Membuat pertngngjawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
- 12) Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
- 13) Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
- 14) Loyal terhadap atasan
- 15) Dalam tata tertib pelaksanaan tugas, guru wajib:
- 16) Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
- 17) Membuat program semester / tahunan
- 18) Membuat satuan pelajaran, menguasai materi dan metode serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

- 19) Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid
 - 20) Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
 - 21) Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah
 - 22) Ikut serta dalam upacara bendera hari senin, hari besar, dan lain yang dibebankan sekolah
 - 23) Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan
 - 24) Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain
 - 25) Mengerjakan administrasi kelas secara baik
 - 26) Membuat dan mengisi catatan secara baik.⁸¹
- c. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib:
- 1) Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
 - 2) Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat
 - 3) Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat.

⁸¹ Dokumentasi Peraturan dan Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

6. Tata Tertib dan Disiplin Murid

Tugas dan kewajiban murid

- a. Dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, murid wajib:
 - 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
 - 3) Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - 4) Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - 5) Memelihara kekeluargaan sesama teman
 - 6) Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
 - 7) Meminta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas
 - 8) Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas piket 30 sebelumnya
 - 9) Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
 - 10) Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
 - 11) Berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai
 - 12) Mengikuti upacara bendera, hari senin, hari besar dan lainnya yang telah ditetapkan sekolah

- 13) Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba / yang sejenis, membawa senjata tajam, mencoret meja / kursi / tembok / dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah.
- 14) Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
- 15) Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP disekolah
- b. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib:
- a. Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
 - b. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikuler dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran
 - c. Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
 - d. Menyediakan semua peralatan belajar ang diperlukan
 - e. Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar
 - f. Meminta bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahui suatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
 - g. Mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekolah
- c. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib:
- 1) Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan kekeluargaan disekolah, dilingkungan dan masyarakat

- 2) Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses KBM
- 3) Membuang sampah pada tempat yang disediakan
- 4) Memelihara tanaman diperkarangan ataupun kebun sekolah
- 5) Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- 6) Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama.⁸²

C. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MI Hijriyah II Palembang

Kegiatan belajar mengajar di MI Hijriyah II Palembang sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah-madrasah swasta lainnya. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) untuk semua jenjang kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Terlaksana pagi hari dan siang hari. Pada pagi hari yang dimulai sejak pukul 07.30 sampai 12.10 yang diikuti oleh siswa-siswi dari kelas I, II, V dan VI. Sedangkan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dimulai dari pukul 13.00 sampai 16.40 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas III dan IV. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 35 menit untuk satu jam pelajaran yang terdiri dari enam jam mata pelajaran untuk setiap harinya kecuali hari jum'at yang dilakukan selama 20 menit untuk satu jam pelajaran dan hanya lima jam mata pelajaran.

⁸² Dokumentasi Peraturan dan Tata Tertib MI Hijriyah II Palembang

1. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006 untuk semua kelas
- b. Durasi 1 jam tatap muka : ≤ 35 menit
- c. Jam belajar
 - 1) Pagi : 07.30 – 12.10 WIB
 - 2) Siang : 13.00 – 16.40 WIB
- d. Buku penunjang pembelajaran
 - 1) Buku teks siswa : Cukup Memadai
 - 2) Buku teks guru : Cukup Memadai
 - 3) Buku referensi lainnya : Tidak Ada
 - 4) Kegiatan rutin keagamaan : - Shalat Duha
- Praktik Shalat

2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Disamping mengikuti KBM disekolah, siswa juga mengikuti kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Bagi siswa kelas VI mengikuti les pelajaran yang di UAN kan selepas mereka mengikuti KBM secara rutin
- b. Praktik ibadah yang dilaksanakan di musholah MI Hijriyah II Palembang

- c. Kegiatan pramuka yang dikoordinir oleh Bapak Miftahul Abidin, S.Pd.I
- d. Senam setiap hari kecuali hari senin.⁸³

3. Deskriptif Subjek Penelitian Kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Situasi dan Kondisi Kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Adapun situasi dan kondisi di kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke peserta didik dikatakan belum maksimal karena guru yang mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan tidak adanya media penunjang yang digunakan. Proses pembelajarannya pun hanya berfokus pada buku teks saja, dan lebih bersifat *teacher center* yang terkadang membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk yang juga keadaan kelas yang masuk pada siang hari.
- 2) Penempatan dan penataan tempat duduk siswa di kelas IV C ada yang melebihi kapasitas dengan duduk pada 1 meja tiga orang

⁸³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Tahun 2017/2018

yang membuat siswa sedikit terganggu karena tempat menjadi sempit, hal itu juga disebabkan karena kondisi kelas agak sedikit sempit. Peletakkan meja guru juga terlalu dekat bahkan menempel pada meja siswa yang berada di barisan depan. Gambar presiden dan wakil presiden yang digantung di dinding yang berdekatan dengan papan tulis, gambar-gambar hiasa lainnya, penataan sudah cukup baik sehingga tidak mengganggu.

b. Lokasi Kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Tempat ruangan kelas IV C berada di lantai 3 (tiga) yang bersebelahan dengan kelas IV D, di samping kiri ruang Tata Usaha (TU) dan ruang Kepala Sekolah. Lokasi ruangan kelas IV C masih layak untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berada di area pasar 7 Ulu Palembang, tetapi tidak mengganggu dalam proses pembelajaran.

c. Siswa kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Jumlah siswa di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berjumlah 40 siswa, laki-laki yang berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 22 orang. Berikut data nama-nama siswa kelas IV C yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Jumlah Siswa Kelas IV C

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Aidil Yudha Oesman	L
2	Amitha Sharanee	P
3	Ammara Khashia Mutia Rais	P
4	Aulia Nailah Nuri	P
5	Aulia Tiara Putri	P
6	Dimas Fadila	L
7	Dinda Clara Putri	P
8	Frederik Farel	L
9	Fellila Tre S	P
10	Imelda Dwi C	P
11	Jenny Tere	P
12	Kheisa Anggun	P
13	Kheisa Renata Putri	P
14	M. Ali Zaki	L
15	M. Alif Chandra	L
16	M. Arif Budiman	L
17	M. Desta A	L
18	M. Hafis Ardiyansyah	L
19	M. Satria Kamil	L
20	Mawar Firly Lestari	P
21	Mecia Ayumi	P
22	Muhammad Aziiz	L
23	Muhammad Bahrul Alam	L
24	Muhamad Iqbal Baihaqi	L
25	Muhammad Jaris Kaysan	L
26	Naina Raudhatul Jannah	P
27	Nur Fariha A	P
28	Nurul Azzahra	P
29	Plur Putra Comas	L
30	Putri Andini	P
31	Putri Laurah	P
32	Putri Maharani	P
33	Rafi Al-Fahzy	L
34	Rafi Fadlurahman	L
35	Rafli Afrian	L
36	Sa'ada Daroni	P

37	Shayna Wazira	P
38	Thalita Ramadhani	P
39	Zakia Aulia	P
40	M. Jason	L

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2017/2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas IV C berjumlah 40 orang siswa, laki-laki berjumlah 18 dan perempuan berjumlah 22 orang siswa. Kelas IV peneliti pilih sebagai sebagai populasi dalam penelitian ini, Dan kelas IV C sebagai sampel.

d. Guru kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Setelah observasi yang telah dilakukan peneliti pada awal observasi langsung ke MI Hijriyah II Palembang dan wali kelas IV C, ibu Syarifah, S.Pd.I, ada 10 orang guru mata pelajaran yang mengajar di kelas. Ibu Syarifah, S.Pd.I mengajar pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak, dan mata pelajaran yang lain di pegang oleh guru lainnya. Di kelas sendiri telah diberi daftar pelajaran agar dalam setiap pergantian hari siswa bisa mempersiapkan dan belajar terlebih dahulu di rumah mereka masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru yang mengajar sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah, resitasi, dan tanya jawab serta tidak menggunakan media penunjang dalam pembelajaran dan selalu terfokus pada buku teks yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menjelaskan tentang jawaban dari masalah-masalah dalam penelitian yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Bagaimana kompetensi profesional guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
3. Bagaimana hubungan kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang selama empat kali yaitu tanggal 28, 29 Maret 2018 dan 4, 5 April 2018. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV C yang berjumlah 40 orang. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data tentang permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan metode berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV C dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai pada hari rabu, 3 Januari 2018 dengan melakukan observasi terlebih dahulu di Madrasah untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah tersebut. Dari observasi diketahui bahwa kelas IV C berjumlah 40 siswa. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, kepala Madrasah mengarahkan peneliti untuk berkonsultasi dengan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV C yaitu Ibu Elyasari, S.Pd dan beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Karena pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari hubungan antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa, maka terlebih dahulu peneliti melihat perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Ibu Elyasari, S.Pd guna untuk menyesuaikan antara perangkat pembelajaran yang ada dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret – 5 April 2018. Pada penelitian ini peneliti mengamati proses berlangsungnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh Ibu Elyasari, S.Pd terhadap reaksi aktivitas belajar siswa dikelas IV C. Adapun yang peneliti amati melalui lembar observasi dan pengamatan yang telah dibuat sebelumnya yaitu, bagaimana Ibu Elyasari menguasai bahan pelajaran, media dan sumber belajar apa saja yang digunakan oleh Ibu Elyasari, dan cara Ibu Elyasari dalam melakukan interaksi dengan siswa agar aktivitas siswa dikelas tersebut berjalan dengan baik pada materi globalisasi : memberikan contoh globalisasi dilingkungannya, mengidentifikasi jenis budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional dan menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi dilingkungannya. Berikut rincian tahap pelaksanaan penelitian:

Tabel 8
Rincian tahap pelaksanaan penelitian

Hari / Tanggal	Materi Pembelajaran
Selasa, 27 Maret 2018	Meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV C, Ibu Elyasari, S.Pd untuk memberikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh beliau, guna melakukan penyesuaian antara perangkat pembelajaran dengan keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas.
Rabu, 28 Maret 2018	Pertemuan pertama mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi : memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya
Rabu, 4 April 2018	Pertemuan kedua mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi : mengidentifikasi

	jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional
Kamis, 5 April 2018	Pertemuan ketiga mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi: menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya.

Pada tanggal 27 Maret 2018, tahap pertama yang dilakukan yaitu melihat perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Ibu Elyasari, S.Pd guna melakukan penilaian dan pengecekan melalui lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian pertemuan pada tanggal 28 Maret 2018, dan 4 April sampai 5 April 2018 dilaksanakan pembelajaran dikelas oleh Ibu Elyasari, S.Pd yang diamati oleh peneliti sebagai observer dengan indikator-indikator kompetensi profesional yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan uji validasi kepada pakar ahli Ibu Dr. Amilda, MA dan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I (Dosen UIN Raden Fatah Palembang). Kemudian, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan rumus *product moment* untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu 6 April 2018.

1. Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan

Kompetensi profesional guru pada indikator menguasai bahan, peneliti mengamati pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Ibu Elyasari, S.Pd melalui lembar observasi yang telah disiapkan dan juga melakukan wawancara kepada Ibu Elyasari, S.Pd mengenai penguasaan bahan yang beliau miliki. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu:

Ibu Elyasari, S.Pd mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya harus ada persiapan yang dilakukan agar pembelajaran memiliki arah dan tujuan.

“Kalau saya, sebelum memberikan materi ajar kepada peserta didik, saya biasanya terlebih dulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperlukan. Karena selain hal wajib, itu bisa berguna untuk membantu mengevaluasi apakah pembelajaran yang saya sampaikan sudah tercapai tujuannya atau belum. Atau bisa dilihat berapa persen tingkat tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sudah saya lakukan. Selain itu juga cara penyampaian bahan ajar yang kita miliki atau metode saat mengajar, juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan, terlepas bagaimanapun metode yang digunakan”.

“Jika saya pribadi, jujur saya hanya menggunakan metode yang biasa. Ya seperti ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan. Tapi, bukan berarti saya tidak memahami tentang metode pembelajaran yang lain seperti *talking stick*, *sosiodrama*, dan lainnya. Saya disini lebih melihat situasi dan kondisi. Karena siswa kelas IV, itu jadwalnya masuk siang dan waktu satu jam pelajarannya lebih sedikit dibanding dengan yang masuk pagi. Jadi kalau menggunakan metode yang seperti *talking stick* dan lainnya, waktu yang ada tidak cukup, dan itu membuat tujuan pembelajaran tidak maksimal”.

Setelah dianalisis berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berguna tidak hanya bagi pengajar saja, tetapi juga berguna bagi peserta didik yang akan menentukan jalannya sebuah proses pembelajaran yang ditunjang dengan adanya cara atau metode untuk penyampaian bahan ajar yang telah dikuasai oleh pengajar. Semakin baik penguasaan bahan ajar yang disampaikan dengan cara yang tepat, maka akan semakin mudah tujuan pembelajaran akan dicapai.

Selain melakukan wawancara, kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket yang diisi oleh siswa sebagai responden. Dari 10 pertanyaan yang tertera pada angket, kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan memiliki 4 pertanyaan dengan nomor butir (1, 2, 3, dan 6) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Data angket kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan

No	Nama	1	2	3	6	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	3	1	1	2	7
2	Amitha Sharanee	3	2	3	3	11
3	Ammara Khashia M	3	2	3	2	10
4	Aulia Naila	2	3	2	3	10
5	Aulia Tiara Putri	3	3	3	2	11
6	Dimas Fadhila	3	2	3	3	11
7	Dinda Clara Putri	2	2	3	3	10
8	Frederick Farrel	2	3	2	3	10
9	Fillia Tesalonika	3	2	3	3	11
10	Imelda Dwi C	3	2	2	3	10
11	Jenny Jhane T	3	3	3	3	12
12	Kheisha Anggun	3	2	3	2	10
13	Keysya Renata P	3	2	3	3	11
14	M. Ali Zaki	2	2	3	3	10

15	M. alief Chandra	3	2	3	3	11
16	M. Arif Budiman	3	2	3	2	10
17	M. Desta A	3	2	2	3	10
18	M. Hafis A	2	1	3	1	7
19	M. Satria Kamil	2	2	2	2	8
20	Mawar Firly L	3	3	3	3	12
21	Mecia Ayumi	2	3	3	2	10
22	M. Aziiz	3	2	3	3	11
23	M. Bahrul Alam	2	1	1	2	6
24	M. Iqbal Bayhaqi	3	2	2	2	9
25	M. Jaris Kaysan	3	2	3	3	11
26	Nainal Raudhatul J	2	2	3	3	10
27	Nurul Azzahra	2	2	3	3	10
28	Plur Putra Komar	2	3	2	3	10
29	Putri Andini	1	2	2	3	8
30	Putri Laura	2	2	3	3	10
31	Putri Maharani	3	3	3	2	11
32	Raffi Al-Fahzy	3	2	3	3	11
33	Rafi Fadlurahman	3	3	3	3	12
34	Rafli Afrian	3	1	3	2	9
35	Sa'ada	2	2	2	2	8
36	Shayna Wazira	3	3	1	1	8
37	Thalita Ramadhani	2	1	3	1	7
38	Zakiyah Aulia	2	2	2	3	9
39	M. Faturrahman	3	2	3	2	10
40	M. Jason	3	2	2	2	9

Tabel 10
Persentase Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan

No	Kompetensi Profesional Guru Dalam Menguasai Bahan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	7,5 %
2	Sedang	25	62,5 %
3	Rendah	12	30 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan berada pada ketegori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 62, 5 % atau 25 orang responden yang mendapatkan skor tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya dengan Ibu Elyasari yang mengatakan bahwa persiapan bahan ajar itu penting karena selain hal wajib, itu bisa berguna untuk membantu mengevaluasi apakah pembelajaran yang disampaikan sudah tercapai tujuannya atau belum. Atau bisa dilihat berapa persen tingkat tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu juga cara penyampaian bahan ajar yang dimiliki atau metode saat mengajar, juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan, terlepas bagaimanapun metode yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada indikator menguasai bahan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik.

b. Kompetensi profesional guru dalam penggunaan media dan sumber belajar

Kompetensi profesional guru pada indikator penggunaan media dan sumber belajar, peneliti mengamati Ibu Elyasari, S.Pd dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah tersebut dan melihat media apa yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang saat proses pembelajaran berlangsung didalam

kelas. Pada kesempatan tersebut, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Ibu Elyasari, S.Pd mengenai penggunaan media dan sumber belajar yang ada. Beliau pun mengatakan:

“Saya sangat jarang ya untuk membawa media saat mengajar. Saya tahu bahwa media itu memang penting dalam setiap pembelajaran. Tapi media hanya penunjang dalam pembelajaran, dan bukan berarti hal utama. Karena terbukti dengan ada atau tanpa media, setiap pembelajaran yang saya lakukan tetap bisa berjalan dengan baik. Lagipula saya jarang membawa media dikarenakan saya tidak sempat untuk membuatnya. Sedangkan untuk sumber belajar, saya menggunakan buku-buku yang sudah tersedia dari sekolah. Terkadang saya juga membawa buku lain yang sejalan dengan topik pembahasan pelajaran saat itu. Selain itu, saya juga pernah memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar lainnya dan juga lingkungan sekitar sekolah”.

Setelah dianalisis berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan atau tanpa adanya media, suatu proses pembelajaran masih dapat berjalan dengan baik jika seorang pendidik dapat menguasai kondisi kelas dengan baik. Dan juga, media bukanlah patokan utama dalam pembelajaran, tetapi lebih kepada penunjang pembelajaran. Adapun sumber belajar yang telah dilakukan oleh Ibu Elyasari, sudah cukup baik karena memanfaatkan semua aspek dalam proses pembelajaran.

Selain melakukan wawancara, untuk menguatkan argumen yang ada, kemudian peneliti menyebarkan angket yang diisi oleh siswa sebagai responden. Dari 10 pertanyaan yang tertera pada angket, kompetensi profesional guru dalam penggunaan media dan sumber belajar memiliki 3 pertanyaan dengan nomor butir (4, 9, dan 10) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Data angket Kompetensi profesional guru dalam penggunaan media dan sumber belajar

No.	Nama	4	9	10	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	1	3	2	6
2	Amitha Sharanee	2	3	3	8
3	Ammara Khashia M	1	3	3	7
4	Aulia Naila	1	3	2	6
5	Aulia Tiara Putri	1	2	3	6
6	Dimas Fadhila	2	2	3	7
7	Dinda Clara Putri	1	2	3	6
8	Frederick Farrel	1	3	3	7
9	Fillia Tesalonika	1	2	3	6
10	Imelda Dwi C	1	3	2	6
11	Jenny Jhane T	1	3	3	7
12	Kheisha Anggun	2	3	3	8
13	Keysya Renata P	2	3	3	8
14	M. Ali Zaki	1	3	2	6
15	M. alief Chandra	1	3	2	6
16	M. Arif Budiman	1	3	2	6
17	M. Desta A	1	2	2	5
18	M. Hafis A	1	3	3	6
19	M. Satria Kamil	1	1	2	4
20	Mawar Firly L	1	3	3	7
21	Mecia Ayumi	1	2	3	6
22	M. Aziiz	1	3	2	6
23	M. Bahrul Alam	1	3	2	6
24	M. Iqbal Bayhaqi	1	3	3	7
25	M. Jaris Kaysan	1	3	3	7
26	Nainal Raudhatul J	2	1	3	6
27	Nurul Azzahra	2	1	3	6
28	Plur Putra Kommas	1	3	3	7
29	Putri Andini	1	3	2	6
30	Putri Laura	1	3	2	6
31	Putri Maharani	1	2	2	5
32	Raffi Al-Fahzy	1	3	3	7
33	Rafi Fadlurahman	1	3	3	7
34	Rafli Afrian	1	3	2	6
35	Sa'ada	1	3	2	6
36	Shayna Wazira	1	3	1	5

37	Thalita Ramadhani	1	3	3	7
38	Zakiyah Aulia	1	3	3	7
39	M. Faturrahman	1	2	3	5
40	M. Jason	1	2	2	5

Tabel 12
Persentase Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan media dan Sumber Belajar

No	Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Media dan Sumber Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	37,5%
2	Sedang	19	47,5 %
3	Rendah	6	15 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan media dan sumber belajar berada pada ketegori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 47,5 % atau 19 orang responden yang mendapatkan skor tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada indikator penggunaan media dan sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik karena seperti yang dikatakan Ibu Elyasari pada hasil wawancara diatas, bahwa beliau memanfaatkan tidak hanya satu sumber belajar, tetapi memanfaatkan berbagai aspek.

c. Kompetensi profesional guru dalam mengelola interaksi belajar

Kompetensi profesional guru pada indikator mengelola interaksi belajar, peneliti menyebarkan angket yang diisi oleh siswa sebagai responden dengan 10 pertanyaan yang tertera pada angket. Kompetensi profesional guru dalam mengelola interaksi belajar memiliki 3 pertanyaan dengan nomor butir (5, 7, dan 8) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Data angket kompetensi profesional guru dalam mengelola interaksi belajar

No.	Nama	5	7	8	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	2	1	3	7
2	Amitha Sharanee	3	2	2	7
3	Ammara Khashia M	3	1	2	6
4	Aulia Naila	1	3	1	5
5	Aulia Tiara Putri	3	1	1	5
6	Dimas Fadhila	2	1	2	5
7	Dinda Clara Putri	2	1	2	5
8	Frederick Farrel	3	2	2	7
9	Fillia Tesalonika	2	1	2	5
10	Imelda Dwi C	3	1	1	5
11	Jenny Jhane T	3	1	3	7
12	Kheisha Anggun	3	1	1	5
13	Keysya Renata P	3	3	2	8
14	M. Ali Zaki	2	1	1	4
15	M. alief Chandra	2	2	2	6
16	M. Arif Budiman	3	1	2	6
17	M. Desta A	2	3	3	8
18	M. Hafis A	3	2	3	8
19	M. Satria Kamil	3	3	1	7
20	Mawar Firly L	3	1	1	5
21	Mecia Ayumi	3	1	1	5
22	M. Aziiz	3	1	2	6
23	M. Bahrul Alam	2	1	3	7
24	M. Iqbal Bayhaqi	3	1	1	5
25	M. Jaris Kaysan	3	1	1	5

26	Nainal Raudhatul J	2	2	3	7
27	Nurul Azzahra	2	2	3	7
28	Plur Putra Kommas	3	2	2	7
29	Putri Andini	1	1	1	3
30	Putri Laura	2	1	1	4
31	Putri Maharani	3	1	3	7
32	Raffi Al-Fahzy	3	2	2	7
33	Rafi Fadlurahman	2	1	3	6
34	Rafli Afrian	3	1	1	5
35	Sa'ada	1	1	3	5
36	Shayna Wazira	3	1	1	5
37	Thalita Ramadhani	3	2	2	7
38	Zakiah Aulia	3	1	1	5
39	M. Faturrahman	3	1	1	5
40	M. Jason	3	2	2	7

Tabel 14
Persentase Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Interaksi Belajar

No	Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Interaksi Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	37,5 %
2	Sedang	19	47,5 %
3	Rendah	6	15 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa kompetensi profesional guru dalam proses interaksi belajar berada pada kategori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 47,5 % atau 19 orang responden yang mendapatkan skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada indikator proses

interaksi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan pada tiap indikator kompetensi profesional guru, yaitu menguasai bahan, penggunaan media dan sumber belajar, serta proses interaksi belajar, maka didapatkan hasil keseluruhan sebagai berikut:

Peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa kelas IV C sebanyak 40 responden. Untuk mengukur tingkat kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, peneliti menggunakan angket berupa 10 item pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu:

Untuk jawaban a diberi skor 3

Untuk jawaban b diberi skor 2

Untuk jawaban c diberi skor 1

Rancangan angket terhadap angket kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Kompetensi Profesional Guru

No.	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Menguasai bahan	1, 2, 3, 6	4
2.	Penggunaan media dan sumber belajar	4, 9, 10	3

3.	Proses interaksi belajar	5, 7, 8	3
Jumlah			10

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa tentang kompetensi profesional guru yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang diberikan. Berikut ini hasil penyebaran angket kompetensi profesional guru dan perhitungan deviasi rata-ratanya:

Tabel 16
Hasil Penyebaran Angket Kompetensi Profesional Guru dan Perhitungan
Deviasi Rata-ratanya

No.	Nilai (X)	f	Fx	$x = (X - MX)$	x^2	fx^2
1	17	1	17	-5	25	25
2	18	2	36	-4	16	32
3	19	3	57	-3	9	27
4	20	3	60	-2	4	12
5	21	9	189	-1	1	9
6	22	4	88	0	0	0
7	23	10	230	1	1	10
8	24	3	72	2	4	12
9	25	2	50	3	9	18
10	26	2	52	4	16	32
11	27	1	27	5	25	25
		N = 40	fX = 878			fx = 202

Setelah di distribusi seperti tabel diatas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendahnya kompetensi professional guru akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{878}{40} \\
 &= 21,95 \text{ dibulatkan menjadi } 22
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{202}{40}} \\
 &= \sqrt{5,05} \\
 &= 2,24 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang kompetensi professional guru, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \textbf{Tinggi (T)} &= M_x + 1. SD_x \\
 &= 22 + 1 \cdot 2 \\
 &= 22 + 2 \\
 &= 24 \text{ (diatas 24)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor kompetensi professional guru yang tergolong tinggi atau baik adalah 24 – 27

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= Mx - 1 \cdot SDx &= Mx + 1 \cdot SDx \\
 &= 22 - 1 \cdot 2 &= 22 + 1 \cdot 2 \\
 &= 22 - 2 &= 22 + 2 \\
 &= 20 &= 24
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor kompetensi professional guru yang tergolong sedang atau cukup baik adalah antara 20 – 24, yaitu 21, 22, dan 23.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= Mx - 1 \cdot SDx \\
 &= 22 - 1 \cdot 2 \\
 &= 22 - 2 \\
 &= 20 \text{ (dibawah 20)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor kompetensi profesional guru yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 20 – 17.

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang kompetensi profesional guru seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 17
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kompetensi Profesional Guru

No	Kompetensi Profesional Guru	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	20 %
2	Sedang	23	57,5 %
3	Rendah	9	22,5 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa kompetensi profesional guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kategori sedang atau cukup baik karena hasil dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 57, 5 % atau 23 responden yang mendapatkan skor tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan termasuk kategori sedang atau cukup baik. Pada penelitian ini peneliti membatasi kompetensi profesioanl guru pada indikator menguasai bahan, Penggunaan media dan sumber belajar, Proses interaksi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sudah cukup baik atau sedang.

2. Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

Dalam melihat aktivitas belajar siswa, peneliti yang sekaligus sebagai observer mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas IV C dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti, juga melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ibu Elyasari S.Pd.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka didapatkan hasil seperti yang beliau katakan bahwa:

“Alhamdulillah, setiap kali saya masuk dikelas manapun yang saya ajar, berjalan dengan kondusif dan lancar. Khususnya dikelas IV C ini, proses belajar

nya berjalan baik. hal tersebut terlihat pada saat bagaimana siswa itu memperhatikan saat saya sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas dan juga siswa senantiasa mencatat apa-apa saja yang sudah saya jelaskan. Dengan begitu, maka anak-anak akan jarang sekali yang merasa bosan atau jenuh. Selain itu, anak-anaknya dapat menangkap apa yang saya jelaskan dengan baik. Karena memang, saya lihat anak-anak kelas IV C sedikit lebih unggul dibanding dengan kelas lain yang juga saya ajar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui bahwa anak-anak kelas IV C adalah anak-anak yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas IV lainnya. Sehingga faktor tersebut menjadi salah satu nilai tambah anak-anak dalam merespon setiap penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh Ibu Elyasari dan membuat antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran lebih besar karena adanya motivasi tersendiri dari dalam diri mereka.

Kemudian setelah itu, peneliti menyebarkan angket yang diisi oleh siswa dengan 10 pertanyaan. Pada indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti memberikan 3 item pertanyaan dengan nomor butir (1, 3, dan 9) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18
Data angket aktivitas siswa pada indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

No.	Nama	1	3	9	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	3	1	3	7
2	Amitha Sharanee	3	1	3	7
3	Ammara Khashia M	2	2	3	7
4	Aulia Naila	3	2	2	7
5	Aulia Tiara Putri	3	1	3	7
6	Dimas Fadhila	3	1	3	7
7	Dinda Clara Putri	3	1	3	7
8	Frederick Farrel	3	1	3	7

9	Fillia Tesalonika	3	1	3	7
10	Imelda Dwi C	3	1	3	7
11	Jenny Jhane T	3	1	3	7
12	Kheisha Anggun	2	2	3	7
13	Keysya Renata P	3	1	3	7
14	M. Ali Zaki	2	1	3	6
15	M. Alief Chandra	3	1	2	6
16	M. Arif Budiman	3	1	2	6
17	M. Desta A	3	1	3	7
18	M. Hafis A	3	1	3	7
19	M. Satria Kamil	3	1	3	7
20	Mawar Firly L	3	1	3	7
21	Mecia Ayumi	3	1	3	7
22	M. Aziiz	3	1	2	6
23	M. Bahrul Alam	3	1	3	7
24	M. Iqbal Bayhaqi	3	1	3	7
25	M. Jaris Kaysan	3	1	3	7
26	Nainal Raudhatul J	3	1	3	7
27	Nurul Azzahra	3	1	3	7
28	Plur Putra Komaz	3	1	3	7
29	Putri Andini	3	1	3	7
30	Putri Laura	3	1	3	7
31	Putri Maharani	3	1	3	7
32	Raffi Al-Fahzy	3	1	3	7
33	Rafi Fadlurahman	3	1	3	7
34	Rafli Afrian	3	1	3	7
35	Sa'ada	2	1	3	6
36	Shayna Wazira	3	1	2	6
37	Thalita Ramadhani	3	1	3	7
38	Zakiyah Aulia	3	1	3	7
39	M. Faturrahman	3	1	3	7
40	M. Jason	2	2	1	5

Tabel 19
Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator Antusias Siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator Antusias Siswa dalam mengikuti pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	-	- %

2	Sedang	33	82,5 %
3	Rendah	7	17,5 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada ketegori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 82, 5 % atau 33 orang responden yang mendapatkan skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Elyasari, S.Pd.

b. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

Dalam melihat aktivitas belajar siswa, peneliti yang sekaligus sebagai observer mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas IV C dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemudian setelah itu, peneliti menyebarkan angket yang diisi oleh siswa dengan 10 pertanyaan. Pada indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, peneliti memberikan 3 item pertanyaan dengan nomor butir (2, 4, dan 6) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 20
Data angket aktivitas siswa pada indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

No.	Nama	2	4	6	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	1	1	2	4
2	Amitha Sharanee	3	3	2	8
3	Ammara Khashia M	2	2	2	6
4	Aulia Naila	2	2	2	6
5	Aulia Tiara Putri	3	3	2	8
6	Dimas Fadhila	1	3	2	6
7	Dinda Clara Putri	2	3	3	8
8	Frederick Farrel	3	3	3	9
9	Fillia Tesalonika	3	3	3	9
10	Imelda Dwi C	2	2	2	6
11	Jenny Jhane T	2	3	3	8
12	Kheisha Anggun	2	2	2	6
13	Keysya Renata P	3	3	3	9
14	M. Ali Zaki	3	3	3	9
15	M. Alief Chandra	2	3	2	7
16	M. Arif Budiman	2	3	2	7
17	M. Desta A	2	2	2	6
18	M. Hafis A	3	3	3	9
19	M. Satria Kamil	3	3	1	7
20	Mawar Firly L	3	3	2	8
21	Mecia Ayumi	3	3	2	8
22	M. Aziiz	3	2	3	8
23	M. Bahrul Alam	1	1	3	5
24	M. Iqbal Bayhaqi	2	3	2	7
25	M. Jaris Kaysan	2	2	2	6
26	Nainal Raudhatul J	3	3	3	9
27	Nurul Azzahra	3	3	3	9
28	Plur Putra Kommas	2	3	2	7
29	Putri Andini	2	3	3	8
30	Putri Laura	3	2	2	7
31	Putri Maharani	2	3	3	8
32	Raffi Al-Fahzy	2	3	3	8
33	Rafi Fadlurahman	3	3	3	9
34	Rafli Afrian	2	3	3	8
35	Sa'ada	3	3	3	9
36	Shayna Wazira	3	3	3	9

37	Thalita Ramadhani	3	3	3	9
38	Zakiyah Aulia	1	2	2	5
39	M. Faturrahman	3	3	2	8
40	M. Jason	2	3	2	7

Tabel 21
Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

No	Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	27,5 %
2	Sedang	19	47,5 %
3	Rendah	10	25 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti berada pada kategori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 47,5 % atau 19 orang responden yang mendapatkan skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik.

c. Interaksi siswa dengan guru

Dalam melihat aktivitas belajar siswa, peneliti yang sekaligus sebagai observer mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas IV C dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti, juga melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ibu Elyasari S.Pd.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka didapatkan hasil seperti yang beliau katakan bahwa:

“Dalam berinteraksi satu sama lain, tidak ada kendala sama sekali. Interaksi keduanya berjalan multi arah. Jika ada siswa-siswi yang belum mengerti dengan pelajaran yang saya sampaikan, mereka secara cepat langsung bertanya kepada saya. Dan begitu sebaliknya, saya harus dengan cepat pula merespon apa yang mereka pertanyakan agar mereka tidak tertinggal pemahamannya dari teman-teman yang sudah mengerti. Selain itu juga, untuk membuat interaksi menjadi lebih aktif, ada baiknya jika siswa diminta untuk mempraktikkannya didepan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui bahwa interaksi antara siswa dengan guru harus berjalan multi arah, agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih maksimal dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian setelah itu, peneliti menyebarkan angket yang diisi oleh siswa dengan 10 pertanyaan. Pada indikator interaksi siswa dengan guru, peneliti memberikan 4 item pertanyaan dengan nomor butir (5,7, 8, dan 10) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22
Data angket aktivitas siswa pada indikator interaksi siswa dengan guru

No.	Nama	5	7	8	10	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	2	1	3	2	8
2	Amitha Sharanee	2	1	3	1	7
3	Ammara Khashia M	2	1	3	1	7
4	Aulia Naila	1	1	2	2	6
5	Aulia Tiara Putri	1	1	3	2	7
6	Dimas Fadhila	2	2	3	1	8
7	Dinda Clara Putri	1	1	3	2	7
8	Frederick Farrel	2	3	3	1	9
9	Fillia Tesalonika	1	1	3	2	7
10	Imelda Dwi C	1	1	3	1	6
11	Jenny Jhane T	3	3	3	2	11
12	Kheisha Anggun	2	2	3	1	8
13	Keysya Renata P	1	2	3	1	7
14	M. Ali Zaki	1	1	3	2	7
15	M. Alief Chandra	2	3	3	2	10
16	M. Arif Budiman	2	2	3	2	9
17	M. Desta A	2	1	3	2	8
18	M. Hafis A	3	1	3	2	9
19	M. Satria Kamil	1	3	3	1	8
20	Mawar Firly L	1	2	3	1	7
21	Mecia Ayumi	1	1	3	1	5
22	M. Aziiz	1	2	3	2	8
23	M. Bahrul Alam	2	1	3	2	8
24	M. Iqbal Bayhaqi	1	1	3	1	6
25	M. Jaris Kaysan	1	3	3	1	8
26	Nainal Raudhatul J	2	3	3	1	9
27	Nurul Azzahra	2	3	3	1	9
28	Plur Putra Kommas	2	2	3	1	8
29	Putri Andini	2	1	3	1	7
30	Putri Laura	1	2	3	2	8
31	Putri Maharani	1	2	3	1	7
32	Raffi Al-Fahzy	3	3	3	3	12
33	Rafi Fadlurahman	1	3	3	1	8
34	Rafli Afrian	2	3	3	2	10
35	Sa'ada	2	3	3	1	9
36	Shayna Wazira	1	1	3	1	6
37	Thalita Ramadhani	3	1	3	2	9

38	Zakiyah Aulia	1	1	3	1	6
39	M. Faturrahman	1	1	3	2	7
40	M. Jason	1	1	2	2	6

Tabel 23
Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator Interaksi Siswa dengan Guru

No	Aktivitas Belajar Siswa pada Indikator interaksi siswa dengan guru	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	7,5 %
2	Sedang	34	85 %
3	Rendah	3	7,5 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator interaksi siswa dengan guru berada pada ketegori sedang atau cukup baik karena dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 85 % atau 34 orang responden yang mendapatkan skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator interaksi siswa dengan guru pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk kategori sedang atau cukup baik.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan pada tiap indikator kompetensi profesional guru, yaitu menguasai bahan, penggunaan media dan sumber belajar, serta proses interaksi belajar, maka didapatkan hasil keseluruhan sebagai berikut:

Adapun persentase dari aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 item angket yang menyangkut 3 indikator. Rancangan angket terhadap angket aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1, 3, 9	3
2	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	2, 4, 6	3
3	Interaksi siswa dengan guru	5, 7, 8, 10	4
Jumlah			10

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa tentang aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang diberikan. Berikut ini hasil penyebaran angket aktivitas belajar siswa dan perhitungan deviasi rata-ratanya:

Tabel 25
Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nilai (Y)	F	Fy	$y = (Y - My)$	y^2	fy^2
1	18	2	36	-4	16	32
2	19	2	38	-3	9	38
3	20	4	80	-2	4	16
4	21	5	105	-1	1	5
5	22	14	308	0	0	0
6	23	3	69	1	1	3

7	24	2	48	2	4	8
8	25	6	150	3	9	54
9	26	1	26	4	16	16
10	27	1	27	5	25	25
		N = 40	fY = 887			fy = 197

Setelah di distribusi seperti tabel diatas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendahnya aktivitas belajar siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{887}{40} \\
 &= 22,17 \text{ dibulatkan menjadi } 22
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{197}{40}} \\
 &= \sqrt{4,925} \\
 &= 2,21 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang aktivitas belajar siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M_x + 1. SD_x \\
 &= 22 + 1. 2 \\
 &= 22 + 2 \\
 &= 24 \text{ (diatas 24)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong tinggi atau baik adalah 24-27

$$\begin{array}{ll}
 \text{Sedang (S)} &= M_x - 1 . SD_x &= M_x + 1. SD_x \\
 &= 22 - 1. 2 &= 22 + 1 . 2 \\
 &= 22 - 2 &= 22 + 2 \\
 &= 20 &= 24
 \end{array}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong sedang atau cukup baik adalah antara 20-24, yaitu 21, 22 dan 23.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M_x - 1. SD_x \\
 &= 22 - 1. 2 \\
 &= 22 - 2 \\
 &= 20 \text{ (dibawah 20)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 20-18.

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang aktivitas belajar siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 26
Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	25 %
2	Sedang	22	55 %
3	Rendah	8	20 %
		N = 40	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kategori sedang atau cukup baik karena hasil dari analisis terhadap 40 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu 55 % atau 22 responden yang mendapatkan skor tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan termasuk kategori sedang atau cukup baik. Pada penelitian ini peneliti membatasi aktivitas belajar siswa pada indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan interaksi siswa dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sudah cukup baik atau sedang.

3. Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, maka peneliti menggunakan teknis analisis *Product Moment* , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, bahwasanya kompetensi profesional guru sangat penting dalam proses pembelajaran, baik untuk siswa-siswi maupun untuk guru itu sendiri terutama pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian hasil penyebaran angket kepada 40 responden dengan 10 butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru, diperoleh data mentah sebagai berikut:

26	22	19	21	23	23	21	24	22	21
26	23	27	22	23	23	22	19	18	21
20	21	24	23	23	21	21	23	23	24
23	17	20	20	25	25	18	19	21	21

Sedangkan berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 40 responden dengan 10 butir pertanyaan dan alternatif jawaban, berkenaan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh skor mentah sebagai berikut:

22 22 19 20 20 21 22 25 23 19
 26 21 23 25 22 23 22 22 20 18
 22 21 22 22 21 20 22 25 25 22
 22 22 22 25 24 27 21 24 25 18

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari variabel kompetensi profesional guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan peneliti membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistik dasar.

Tabel 27
Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	26	22	572	676	484
2	22	22	484	484	484
3	19	19	361	361	361
4	21	20	420	441	400
5	23	20	460	529	400
6	23	21	483	529	441
7	21	22	462	441	484
8	24	25	600	576	625
9	22	23	506	484	529
10	21	19	399	441	361
11	26	26	676	676	676
12	23	21	483	529	441
13	27	23	621	729	529
14	22	25	550	484	625
15	23	22	506	529	484

16	23	23	529	529	529
17	22	22	484	484	484
18	19	22	418	361	484
19	18	20	360	324	400
20	21	18	378	441	324
21	20	22	440	400	484
22	21	21	441	441	441
23	24	22	528	576	484
24	23	22	506	529	484
25	23	21	483	529	441
26	21	20	420	441	400
27	21	22	462	441	484
28	23	25	575	529	625
29	23	25	575	529	625
30	24	22	528	576	484
31	23	22	506	529	484
32	17	22	374	289	484
33	20	22	440	400	484
34	20	25	500	400	625
35	25	24	600	625	576
36	25	27	675	625	729
37	18	21	378	324	441
38	19	24	456	361	576
39	21	25	525	441	625
40	21	18	378	441	324
N= 40	$\sum X = 878$	$\sum Y = 887$	$\sum XY = 19542$	$\sum X^2 = 19474$	$\sum Y^2 = 19845$

Dari perhitungan angket siswa yang sudah dilaksanakan tentang hubungan antara kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh hasil yang cukup baik yang bisa diketahui melalui kuantitatif *product moment* dengan mencari korelasi (r_{xy}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{19542}{\sqrt{(19474)(19845)}} \\
 &= \frac{19542}{\sqrt{386.461.530}} \\
 &= \frac{19542}{19658,62} \\
 &= 0,994
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien jumlah adalah 0,094. Setelah peneliti dapatkan hasil r_{xy} atau r_{hitung} , maka penulis dikonsultasikan dengan r_{tabel} dan diperoleh harga tabel *product moment* untuk $N = 40$ responden adalah:

Ha : diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5 % = 0,320 dan 1 % = 0,413

Ho : ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5 % = 0,320 dan 1 % = 0,413

Dengan $r_{xy} = 0,994$

Hasil *product moment* dalam skripsi ini adalah 0,994 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai *product moment* yang sebelumnya harus dicari *degree of freedom (df)* dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Ket:

df = degree of freedom / derajat kebebasan

N = Jumlah

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\begin{aligned} \text{Maka, } df &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 38 pada taraf signifikan 5 % adalah 0,320 sedangkan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,413.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berarti ada hubungan yang positif. Semakin baik kompetensi profesional seorang guru, maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sebagai lokasi penelitian, sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi dan angket sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrumen pengumpulan data, instrumen angket yang digunakan dalam bentuk angket tertutup disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Dari data yang didapat kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR, Persentase dan *Product Moment* untuk melihat hubungan kompetensi profesional guru dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Aktivitas belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama kompetensi profesional guru yang dalam hal ini mengenai cara guru menguasai bahan, penggunaan media dan sumber belajar serta cara guru mengelola interaksi pembelajaran.

Pertama akan dibahas mengenai kompetensi profesional guru. Didalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun profesional berasal dari kata profesi

yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban tugas mengajarnya secara bertanggung jawab dan layak agar berhasil. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan.

Sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yang telah dijelaskan diatas, maka indikator kompetensi profesional guru yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu menguasai bahan, penggunaan media dan sumber belajar, serta mengelola interaksi belajar dapat mewakili dari teori tersebut, dikarenakan untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban tugas mengajar secara bertanggung jawab dan layak, seorang guru wajib menguasai bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dengan menguasai bahan ajar yang disampaikan dengan menggunakan suatu metode tertentu, tentunya peserta didik akan semakin mudah untuk menyerap apa yang disampaikan. Selain itu juga penggunaan media dan sumber belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dengan menggunakan variasi dalam media dan sumber belajar, akan semakin membuka wawasan peserta didik tentang pengetahuan dan juga interaksi guru dengan peserta didik harus tetap berjalan multi arah.

Kedua, akan dibahas mengenai aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Sebab, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Dalam proses pembelajaran aktivitas harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada aktivitas belajar siswa yang ingin diteliti, peneliti melihat bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Karena jika mereka berantusias pada proses pembelajaran, itu berarti mereka melibatkan aspek kognitif dalam diri mereka yang dapat membuat perubahan pada pola pikir mereka. Selain aspek kognitif yang terlibat, tentunya pada afektif mereka juga terlihat dengan bagaimana cara dan sikap mereka merespon apa yang telah diberikan guru melalui adanya interaksi yang berlangsung.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap

perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penyesuaian antara perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran dikelas. Setelah itu, peneliti juga membuat dan merancang instrumen penelitian berupa angket untuk disebarakan kepada siswa kelas IV C sebagai responden. Lalu, observasi lanjutan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018. Pada tahapan ini peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV C. Menurut pantauan peneliti, dalam penyampaian materi terhadap peserta didik tentang Globalisasi, guru memang menggunakan metode lain seperti pembagian kelompok. Namun guru tersebut masih cenderung banyak menggunakan metode ceramah. Tetapi, pada saat peserta didik mengalami kesulitan pada materi yang diajarkan, guru langsung merespon dan menghampiri peserta didik, dan menanyakan apa yang menjadi keluhan peserta didik tersebut.

Maka setelah diamati secara keseluruhan, yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran awal sampai akhir dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, memiliki kesesuaian berdasarkan hasil pada lembar pengamatan. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan dua orang siswa-siswi MI Hijriyah II Palembang. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu Ibu Elyasari pada tanggal 4 April 2018, meliputi: Pengetahuan beliau terhadap kompetensi profesional guru dan cara beliau agar dapat

meningkatkan kompetensi profesional seorang guru. Sedangkan wawancara terhadap siswa – siswi MI Hijriyah II Palembang, meliputi: Apa saja yang biasanya dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan mereka pada saat mengajar dikelas.

Pada tahapan selanjutnya peneliti mengamati tentang aktivitas belajar siswa, yang mana pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penyesuaian antara perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran dikelas. Setelah itu, peneliti juga membuat dan merancang instrumen penelitian berupa angket untuk disebarakan kepada siswa kelas IV C sebagai responden. Lalu, observasi lanjutan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018. Pada tahapan ini peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV C. Menurut pantauan peneliti, dalam penyampaian materi terhadap peserta didik tentang Globalisasi, guru memang menggunakan metode lain seperti pembagian kelompok. Namun guru tersebut masih cenderung banyak menggunakan metode ceramah. Tetapi, pada saat peserta didik mengalami kesulitan pada materi yang diajarkan, guru langsung merespon dan menghampiri peserta didik, dan menanyakan apa yang menjadi keluhan peserta didik tersebut.

Maka setelah diamati secara keseluruhan, yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran awal sampai akhir dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, memiliki kesesuaian berdasarkan hasil pada lembar pengamatan. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan dua orang siswa-siswi MI Hijriyah II Palembang. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu Ibu Elyasari pada tanggal 4 April 2018, meliputi: Cara beliau merespon siswa-siswi ketika merasa jenuh dalam belajar, dan cara beliau membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Sedangkan wawancara terhadap siswa – siswi MI Hijriyah II Palembang, meliputi: Perasaan mereka ketika Ibu Elyasari mengajar mereka dikelas.

Setelah penjabaran diatas, berikut ini adalah rincian kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang:

Tabel 28
Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Rincian Kegiatan
1	Jum'at, 17 November 2017	Pra Observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
2	Rabu, 3 Januari 2018	Observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
3	Kamis, 4 Januari 2018	- Melakukan bimbingan validasi instrument penelitian berupa Angket, lembar Observasi dan pedoman Wawancara dengan Dosen UIN Raden Fatah Ibu Dr. Amilda, MA
		- Revisi bimbingan validasi instrumen penelitian berupa Angket, lembar Observasi dan pedoman Wawancara

		dengan Dosen UIN Raden Fatah Ibu Dr. Amilda, MA
4	Senin, 8 Januari 2018	- ACC instrumen penelitian dengan dosen UIN Raden Fatah Ibu Dr. Amilda, MA.
5	Selasa, 9 Januari 2018	- Melakukan bimbingan validasi instrumen penelitian ACC instrumen penelitian dengan berupa Angket dengan Dosen UIN Raden Fatah Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I - ACC instrumen penelitian dengan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I
6	Sabtu, 24 Maret 2018	Meminta izin penelitian kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Bapak KH Usman Anwar, S.Pd.I
7	Selasa, 27 Maret 2018	Meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV C, Ibu Elyasari, S.Pd untuk memberikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh beliau.
8	Rabu, 28 Maret 2018	Pertemuan pertama mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi : memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya
9	Rabu, 4 April 2018	Pertemuan kedua mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi : mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional
10	Kamis, 5 April 2018	Pertemuan ketiga mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dikelas IV C dengan membahas tentang globalisasi: menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya.
11	Kamis, 5 April 2018	- Melakukan wawancara dengan siswa-siswa kelas IV C - Melakukan wawancara dengan guru

		mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
12	Jum'at, 6 April 2018	Melengkapi data penelitian, dan mengucapkan terima kasih kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah, baik kepala Madrasah, guru staff, dan siswa di MI Hijriyah II yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab pendahuluan. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berada pada kategori sudah cukup baik, dilihat dari proses penyebaran angket kepada 40 responden dengan persentase 57, 5 % atau 23 orang siswa. Sedangkan yang menyatakan baik hanya 8 orang siswa dengan persentase 20 % dan yang menyatakan rendah ada 9 orang dengan persentase 9 %. Adapun indikator kompetensi profesional guru yang digunakan pada penelitian ini adalah menguasai bahan, penggunaan media dan sumber belajar serta proses interaksi belajar.
2. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, maka terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang juga sudah cukup baik, karena dari penyebaran angket kepada 40 responden, terlihat jawaban responden

sebesar 55 % atau 22 siswa, sedangkan yang mengatakan baik atau tinggi hanya 25 % atau 10 orang siswa, dan rendah hanya 20% atau 8 orang.

3. Kompetensi profesional guru memiliki hubungan dengan aktivitas belajar siswa, dengan perhitungan hasil korelasi *product moment* sebesar 0,994. Jika dikonsultasikan dengan r_{xy} (r_{tabel}) maka taraf signifikan 5 % adalah 0,320 dan pada taraf 1 % adalah 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa, pada H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

B. Saran-saran

1. Untuk guru PPKn Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang untuk tetap menjaga kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, tetap semangat dalam belajar dan selalu tingkatkan prestasi.
3. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang agar senantiasa melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap guru-guru yang ada di sekolah agar selalu memiliki kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama kompetensi profesional agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti saat ini menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, serta masih banyak indikator kompetensi profesional guru dan indikator aktivitas belajar siswa yang belum dijadikan sebagai indikator dalam penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kompetensi profesional guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan indikator-indikator tersebut guna menyempurnakan penelitian-penelitian yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: PT Al Mawardi Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2016. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Retnowati, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Agustus 2015
- Elly Dwina Honesti. 2017. “*Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang)*”. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 17.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Irmayuli. 2007. *“Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Keberhasilan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sribandung*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Kunandar. 2012. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- L.Siberman, Melvin. 2013. *Active Learnig 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Medianton. 2014. *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Palembang”*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Felisha.
- Rohani, Ahmad. *Mengelola Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saad Sakhulul. 2011. “*Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru Al-qur’an Hadits dengan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Palembang*”. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet. V.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari Embun dan Mardiah Astuti. Volume 1. Januari 2015
- Sitti Roskina Mas, *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Moivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Meliani. 2017. “*Hubungan Antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*”. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

K.H. Usman Anwar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Tahun 2017/2018

As-Adiyah, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Januari 2018

Dokumentasi Peraturan dan Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Dokumentasi Peraturan dan Tata Tertib MI Hijriyah II Palembang

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Tahun 2017/2018

Lampiran 1

ALAT PENGUMPULAN DATA HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

1. Lokasi Sekolah
2. Kepemilikan
3. Keadaan Gedung

B. KEADAAN GURU

1. Jumlah Guru
2. Nama Guru
3. Tingkat Pendidikan Guru
4. Jabatan Guru

C. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

1. Jumlah Ruang Belajar dan Kondisinya
2. Ruang Guru dan Kondisinya
3. Ruang Kantor dan kondisinya
4. Ruang Perpustakaan dan Kondisinya
5. Buku Perpustakaan dan Kondisinya
6. Ruang Ibadah dan Kondisinya
7. Ruang UKS dan Kondisinya

8. Wc Guru dan Kondisinya
9. Wc Siswa dan kondisinya

D. KEADAAN SISWA

1. Jumlah Keseluruhan Siswa dari kelas 1 sampai kelas 6
2. Jumlah siswa berdasarkan rombongan belajar

E. KEADAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Arsip perangkat pembelajaran

F. JENIS-JENIS KEGIATAN TAMBAHAN

1. Jenis kegiatan kurikuler yang dilaksanakan
2. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PPROFESIONAL GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

Hari/Tanggal : Maret 2018

Pukul :

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

a. Aspek Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar	√			
2	Guru menguasai bahan pelajaran/materi pelajaran	√			
3	Guru menggunakan metode pembelajaran		√		
4	Guru menggunakan media pembelajaran		√		
5	Guru berkomunikasi dengan guru lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran	√			
6	Guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa kearah yang lebih baik	√			

Hari/Tanggal : Maret 2018
Pukul :
Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

b. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Keterangan
1	Guru mengajak berdoa bersama sebelum belajar	√			
2	Guru membuka proses pembelajaran	√			
3	Siswa dituntun mengingat materi pembelajaran sebelumnya			√	
4	Siswa dikondisikan dengan baik/tidak ribut dikelas	√			
5	Siswa fokus memperhatikan saat guru menjelaskan		√		
6	Siswa antusias mengikuti pembelajaran		√		
7	Siswa mencatat pelajaran yang telah diberikan	√			
8	Siswa diberikan peluang untuk bertanya oleh guru terkait materi pembelajaran		√		
9	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru		√		
10	Siswa dan guru berkomunikasi dengan multi arah	√			
11	Siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	

Palembang, Januari 2018

Observer

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan data tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

A. Wawancara aspek kompetensi profesional guru

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kompetensi profesional?
2. Bagaimana persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memberikan materi ajar kepada peserta didik?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu saat mengajar?
4. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat mengajar?
5. Dalam meningkatkan kompetensi profesional, apa saja yang Bapak/Ibu baca dan pelajari?
6. Apakah Bapak/Ibu sanggup menerapkan kompetensi profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan?

B. Wawancara aspek aktivitas belajar siswa

7. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) yang biasa Bapak/Ibu lakukan dikelas?

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu merespon siswa ketika ada yang merasa jenuh/bosan dalam belajar?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?
10. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ketika kegiatan pendahuluan pembelajaran?
11. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ketika kegiatan inti pembelajaran?
12. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ketika kegiatan penutup pembelajaran?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini ditujukan kepada siswa kelas IV C untuk mendapatkan data tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Aktivitas Belajar Siswa

1. Apakah guru adik mengajak do'a bersama sebelum belajar?
2. Bagaimana perasaannya ketika diajar oleh guru PPKN dikelas?
3. Apakah guru adik menjelaskan pelajaran tanpa melihat buku teks?
4. Apa saja yang biasanya guru lakukan ketika mengajar dikelas?
5. Apa saja yang dibawa oleh guru ketika mengajar PPKN dikelas?
6. Apakah adik semangat mengikuti pelajaran PPKN?
7. Jika ada teman adik yang mengantuk/bosan didalam kelas, apa yang biasanya dilakukan oleh guru?
8. Apakah guru PPKN adik sering memberikan tugas atau PR?

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Narasumber : Ibu Elyasari, S.Pd
Topik : Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Hari / tanggal :
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan kewarganegaraan, Ibu Elyasari, S.Pd didapatkan hasil bahwa kompetensi profesional yang beliau tahu merupakan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Tentang bagaimana cara guru bisa menyampaikan materi pembelajaran agar anak-anak bisa mudah mengerti dengan apa yang disampaikan.

Sebelum memberi materi pelajaran kepada peserta didik, Ibu Elyasari, S.Pd biasanya terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, terus juga mengecek kesesuaian SKKD dengan buku paket yang ada dari sekolah. Tetapi untuk metode pembelajaran, beliau mengatakan bahwa ia lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Itu karena kondisi siswa kelas IV yang masuk siang, jadi waktu untuk satu jam pelajaran berbeda dan lebih sedikit dibandingkan dengan yang masuk pagi. Jadi kalau mau pakai metode yang lain, ditakutkan waktunya tidak cukup.

Dan untuk penggunaan media pembelajaran, beliau sangat jarang membawa media dikarenakan tidak sempat untuk membuatnya. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, Ibu Elyasari, S.Pd banyak membaca

buku-buku pelajaran yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang diampunya lalu dipelajari terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik. Jika dibilang sanggup atau tidak sanggup dalam menerapkan kompetensi profesional, maka ya harus sanggup. Karena itu sudah keharusan.

Pada saat beliau ditanya mengenai bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas, beliau menjawab Alhamdulillah lancar dan kondusif. Lalu, jika ada siswa yang merasa bosan dan mengantuk, maka Ibu tegur dia dan Ibu suruh ke kamar mandi untuk cuci muka. Cara yang dilakukan oleh ibu Elyasari, S.Pd untuk membuat siswa aktif yaitu satu persatu disuruh membaca dan yang lain menyimak, akan ibu kasih nilai tambah yang bisa menjawab atau yang mau bertanya, dan ibu kasih hukuman kalau tidak bisa kondusif.

Untuk kegiatan pendahuluan, biasanya ibu mengajak anak-anak untuk berdoa dahulu, lalu mengabsensi siswa, dan sesekali menanyai mereka tentang pelajaran minggu lalu. Lalu pada kegiatan inti ibu langsung menjelaskan materi pelajaran, pakai metode yang seperti biasa, tanya jawab, lalu ibu berikan tugas. Sedangkan untuk kegiatan penutup, ibu memberikan evaluasi dan memberikan kesimpulan pelajaran hari itu.

Isi wawancara dengan siswa kelas IV C

Pada wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV C Frederick Farel, dia mengatakan bahwa ibu Elyasari selalu mengajak mereka berdoa lebih dulu sebelum pelajaran dimulai. Frederick juga mengatakan bahwa ia senang ketika ibu Elyasari mengajar dikelas karena ibu Elyasari mengajarnya enak dan mengasyikkan meskipun kadang-kadang ibu Elyasari mengajarnya melihat buku teks. Saat mengajar dikelas, Ibu Elyasari biasanya menjelaskan dengan jelas, meminta kami untuk membaca, meminta kami untuk maju kedepan menjawab soal, terus memberi kami latihan.

Tapi, ibu Elyasari tidak pernah membawa mainan atau gambar-gambar saat mengajar dikelas. Meskipun begitu kami semua tetap semangat belajar PKN dengan Ibu Elyasari. Biasanya kalau kami mengantuk, pasti Ibu Elyasari menyuruh kami untuk cuci muka ke kamar mandi, Ibu Elyasari juga selalu memberikan kami PR setiap selesai pelajaran.

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG

Petunjuk Menjawab

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap sesuai!

Nama :

Kelas :

Kisi-kisi Angket!

No.	Aspek	Item Pertanyaan
A. Kompetensi Profesional Guru		
1.	Menguasai bahan	1, 2, 3, 6
2.	Penggunaan media dan sumber belajar	4, 9, 10
3.	Proses interaksi belajar	5, 7, 8
B. Aktivitas Belajar Siswa		
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1, 3, 9
2.	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	2, 4, 6
3.	Interaksi siswa dengan guru	5, 7, 8, 10

Angket tentang Profesional Guru PPKN:

1. Apakah guru PPKN adik menjelaskan materi pelajaran dengan melihat buku?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah guru PPKN adik bertanya tentang pelajaran PPKN minggu lalu?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah guru PPKN adik memberi pertanyaan tentang pelajaran hari ini?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah guru PPKN adik membawa media (seperti gambar, poster, alat peraga, mainan) ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah guru PPKN adik menegur siswa yang ribut atau tidak memperhatikan saat belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah guru PPKN adik menjelaskan pelajaran mudah dipahami?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah guru PPKN adik mengajak bernyanyi bersama sebelum mulai belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah guru PPKN adik memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah guru PPKN adik memberikan tugas atau PR?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah guru PPKN adik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di sampaikan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG

Petunjuk Menjawab

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap sesuai!

Nama :

Kelas :

Kisi-kisi Angket!

No.	Aspek	Item Pertanyaan
A. Kompetensi Profesional Guru		
1.	Menguasai bahan	1, 2, 3, 6
2.	Penggunaan media dan sumber belajar	4, 9, 10
3.	Proses interaksi belajar	5, 7, 8
B. Aktivitas Belajar Siswa		
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1, 3, 9
2.	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	2, 4, 6
3.	Interaksi siswa dengan guru	5, 7, 8, 10

Angket tentang Aktivitas Belajar Siswa:

1. Apakah adik memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah adik bertanya kepada guru tentang pelajaran PPKN yang belum dipahami?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah adik merasa bosan saat belajar PPKN?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah adik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah saat belajar PPKN guru adik membagi kelompok?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah adik mengangkat tangan untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah adik berbagi untuk mengerjakan tugas dengan teman kelompok?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah adik mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah adik mencatat pelajaran yang telah diberikan oleh guru?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah adik pernah mendapat hukuman dari guru?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Lampiran 7

Data Angket Kompetensi Profesional Guru

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	19
2	Amitha Sharanee	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
3	Ammara Khashia M	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	23
4	Aulia Naila	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	21
5	Aulia Tiara Putri	3	3	3	1	3	2	1	1	2	3	22
6	Dimas Fadhila	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	23
7	Dinda Clara Putri	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	21
8	Frederick Farrel	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	24
9	Fillia Tesalonika	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	22
10	Imelda Dwi C	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	21
11	Jenny Jhane T	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	26
12	Kheisha Anggun	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	23
13	Keysya Renata P	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
14	M. Ali Zaki	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	20
15	M. alief Chandra	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	23
16	M. Arif Budiman	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	22
17	M. Desta A	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	23
18	M. Hafis A	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	22
19	M. Satria Kamil	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	19
20	Mawar Firly L	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	24
21	Mecia Ayumi	2	3	3	1	3	2	1	1	2	3	21
22	M. Aziiz	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	23
23	M. Bahrul Alam	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2	18
24	M. Iqbal Bayhaqi	3	2	2	1	3	2	1	1	3	3	21
25	M. Jaris Kaysan	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	23
26	Nainal Raudhatul J	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	23
27	Nurul Azzahra	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	23
28	Plur Putra Komars	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	24
29	Putri Andini	1	2	2	1	1	3	1	1	3	2	17
30	Putri Laura	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	20
31	Putri Maharani	3	3	3	1	3	2	1	3	2	2	23
32	Raffi Al-Fahzy	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	25
33	Rafi Fadlurahman	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	25
34	Rafli Afrian	3	1	3	1	3	2	1	1	3	2	20
35	Sa'ada	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	19
36	Shayna Wazira	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	18

37	Thalita Ramadhani	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	21
38	Zakiyah Aulia	2	2	2	1	3	3	1	1	3	3	21
39	M. Faturrahman	3	2	3	1	3	2	1	1	2	3	21
40	M. Jason	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	21

Data Angket Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	Aidil Yudha Oesman	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	19
2	Amitha Sharanee	3	3	1	3	2	2	1	3	3	1	22
3	Ammara Khashia M	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	20
4	Aulia Naila	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	20
5	Aulia Tiara Putri	3	3	1	3	1	2	1	3	3	2	22
6	Dimas Fadhila	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	21
7	Dinda Clara Putri	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	22
8	Frederick Farrel	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	25
9	Fillia Tesalonika	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	23
10	Imelda Dwi C	3	2	1	2	1	2	1	3	3	1	19
11	Jenny Jhane T	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	26
12	Kheisha Anggun	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	21
13	Keysya Renata P	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	23
14	M. Ali Zaki	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	22
15	M. Alief Chandra	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	23
16	M. Arif Budiman	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	22
17	M. Desta A	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	21
18	M. Hafis A	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	25
19	M. Satria Kamil	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	22
20	Mawar Firly L	3	3	1	3	1	2	2	3	3	1	22
21	Mecia Ayumi	3	3	1	3	1	2	1	3	3	1	21
22	M. Aziiz	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	22
23	M. Bahrul Alam	3	1	1	1	2	3	1	3	3	2	20
24	M. Iqbal Bayhaqi	3	2	1	3	1	2	1	3	3	1	20
25	M. Jaris Kaysan	3	2	1	2	1	2	3	3	3	1	22
26	Nainal Raudhatul J	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	25
27	Nurul Azzahra	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	25
28	Plur Putra Komas	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	22
29	Putri Andini	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	22
30	Putri Laura	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	22
31	Putri Maharani	3	2	1	3	1	3	2	3	3	1	22
32	Raffi Al-Fahzy	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
33	Rafi Fadlurahman	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	24
34	Rafli Afrian	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	25
35	Sa'ada	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	24
36	Shayna Wazira	3	3	1	3	1	3	1	3	2	1	21
37	Thalita Ramadhani	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	25

38	Zakiah Aulia	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	18
39	M. Faturrahman	3	3	1	3	1	2	1	3	3	2	22
40	M. Jason	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	18

Lampiran 8

Foto-foto Penelitian



Gambar 1. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV C



Gambar 2. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV C



Gambar 3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV C



Gambar 4. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV C



Gambar 5. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Gambar 6. Guru melakukan pendekatan dengan siswa yang bertanya



Gambar 7 dan 8. Siswa membentuk kelompok dan melakukan diskusi



Gambar 9 dan 10. Guru melakukan pendekatan terhadap iswa dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok



Gambar. 11 dan 12. Wawancara dengan siswa kelas IV C (Frederick Farrel)



Gambar 13. Wawancara dengan siswi kelas IV C (Mecia Ayumi)



Gambar 14. Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan



Gambar 15 dan 16. Siswa melakukan pengisian angket



**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN
PENJILIDAN SKRIPSI**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS
ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 14270148

Nama : Zelviana

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, Juli 2018

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

Fuaddillah Ali Sofyan, M.Pd

NIP. 199207082018011001